

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DENGAN METODE
PEMBIASAAN DI TPQ AL MUJAAHID NGEMBAK PATIHAN KIDUL
SIMAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

ALTIN CHOLIATUS SUROYA FIDA

NIM. 201180020

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
SEPTEMBER 2022**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DENGAN METODE
PEMBIASAAN DI TPQ AL MUJAAHID NGEMBAK PATIHAN KIDUL
SIMAN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institute Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sajana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ALTIN CHOLIATUS SUROYA FIDA

NIM. 201180020

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
SEPTEMBER 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Altin Choliatus Suroya Fida
NIM : 201180020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan
Di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Drs. Waris, M. Pd
NIP. 196503211999031001

16 September 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Altin Choliatus Suroya Fida

NIM : 201180020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan
di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin

Tanggal : 10 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 27 Oktober 2022

Ponorogo, 27 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M. Pd

Penguji 1 : Dr. Moh Miftahul Choiri, M. A

Penguji 2 : Drs. Waris, M. Pd

(*Umi Rohmah*)
(*Moh Miftahul Choiri*)
(*Drs. Waris*)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Altin Choliatus Suroya Fida
NIM : 201180020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DENGAN
METODE PEMBIASAAN DI TPQ AL MUJAAHID
NGEMBAK PATIHAN KIDUL SIMAN PONOROGO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihkan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 September 2022
Yang Membuat Pernyataan

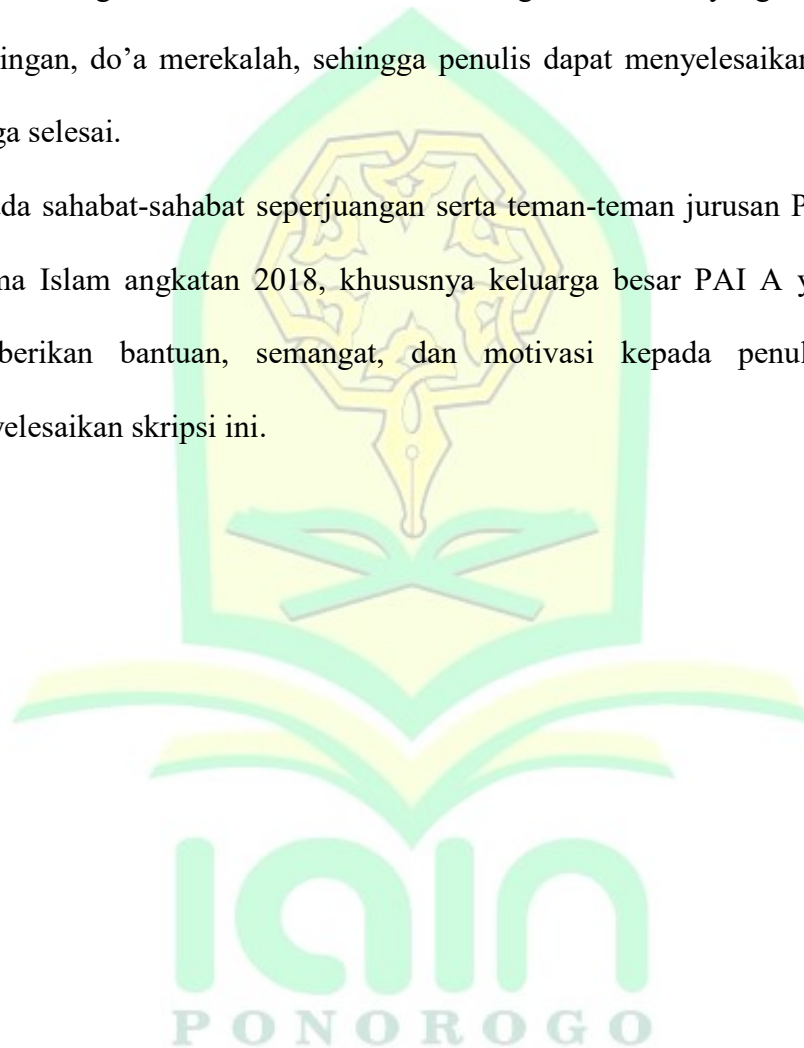


Altin Choliatus Suroya Fida
NIM. 201180020

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta inayah Nya. Sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang telah selesai pada waktunya. Karya sederhana ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang tersayang yaitu:

1. Kedua orang tua tercinta karena atas segala kasih sayang, dukungan, bimbingan, do'a merekalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan serta teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, khususnya keluarga besar PAI A yang telah memberikan bantuan, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



MOTO

لِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَخِتَلَا فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ آيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal". (Q. S Ali Imran : 190).¹



¹ Al-Qur'an, 3:190.

ABSTRAK

Fida, Altin Choliatus Suroya. 2022. *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan Di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Drs. Waris, M.Pd.

Kata Kunci: internalisasi, nilai-nilai keislaman, metode pembiasaan

Pendidikan Islam adalah sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal, dan hatinya, rohani dan jasmaniyanya, akhlak dan keterampilannya, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya kehidupan yang dialami. Melihat pentingnya internalisasi agama pada masa sekarang karena melihat banyaknya krisis moral saat ini, tentu lembaga pendidikan menjadi salah satu solusi terbaik untuk menyelamatkan karakter, moral, dan akhlak generasi penerus bangsa untuk mempersiapkan peserta didik dalam rangka memahami ajaran agama dan berbagai ilmu agama khususnya yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari supaya berperilaku dan berpikir sesuai dengan aturan adat dan agama yang baik. Untuk mengimplemantasikan internalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik salah satunya menggunakan metode pembiasaan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan metode pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo, (2) untuk mengetahui faktor pendukung metode pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo, (3) faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa: (1) internalisasi nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo dilakukan dengan cara tiga tahap yakni tahap transformasi, tahap transaksi dan tahap transinternalisasi. Nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan merupakan nilai-nilai dasar Islam, pokok-pokok ajaran Islam dan sumber ajaran Islam. Pembahasan yang dibiasakan dalam kesehariannya yakni tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan sesama makhluk Allah, (2) faktor pendukung berasal dari dukungan luar yakni orangtua, warga sekolah dan sarana yang ada. (3) faktor penghambat berasal dari dalam diri peserta didik yakni kurang fokus dan kurang paham dalam proses internalisasi. Hal ini terjadi karena perbedaan usia kagitan pembelajaran belum dikelompokkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah serta inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DENGAN METODE PEMBIASAAN DI TPQ AL MUJAAHID NGEMBAK PATIHAN KIDUL SIMAN PONOROGO.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Dalam kesempuyatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penyusunan karya ini. Dengan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai suri tauladan dan fasilitator dalam mengemban ilmu pengetahuan.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc.,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penulisan laporan penelitian ini.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan.

4. Drs. Waris, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga akhir skripsi ini selesai.
5. K. H Muh Jamil. selaku Kepala lembaga TPQ Al Mujaahid Ngembak yang telah memberikan izin melakukan penelitian skripsi ini.
6. Segenap ustadz dan ustadzah TPQ Al Mujaahid yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
7. Serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal sholeh serta mendapatkan ridho Allah SWT, serta diberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca.

Ponorogo, 16 September 2022

Altin Choliatus Suroya Fida
NIM. 201180020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAM PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Konsep Dasar Internalisasi	10
a. Pengertian Internalisasi	10
b. Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam	11
2. Nilai-nilai Keislaman	13
a. Pengertian Nilai Keislaman	13

b. Macam-macam Nilai Keislaman	15
c. Pokok-pokok Ajaran Islam	23
d. Sumber Ajaran Islam	28
3. Metode Pembiasaan	30
a. Pengertian Metode Pembiasaan	30
b. Langkah-langkah metode pembiasaan	32
c. Bentuk-bentuk Pembiasaan	33
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Prosedur Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
H. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	48
1. Sejarah Berdirinya TPQ Al Mujaahid Ngembak	49
2. Letak Geografis TPQ Al Mujaahid Ngembak	49
3. Visi dan Misi TPQ Al Mujaahid Ngembak	49
4. Struktur Organisasi TPQ Al Mujaahid Ngembak	50
5. Data Guru TPQ Al Mujaahid Ngembak	50
B. Paparan Data	50
1. Penerapan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan Di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo	50
2. Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak	

Patihan Kidul Siman Ponorogo	59
3. Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo	61
C. Pembahasan	
1. Analisis Data Tentang Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Keislaman di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo	62
2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Keislaman di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo	66
3. Faktor Penghambat dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Keislaman di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo	67
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
 DAFTAR PUSTAKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT IZIN KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Wawancara
Lampiran 2	Jadwal Wawancara
Lampiran 3	Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Jadwal Observasi
Lampiran 5	Transkrip Observasi
Lampiran 6	Jadwal Dokumentasi
Lampiran 7	Transkrip Dokumentasi
Lampiran 8	Riwayat Hidup
Lampiran 9	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 10	Surat Telah Melakukan Penelitian



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut²:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ء	‘	ض	ḍ
ب	B	ط	ṭ
ت	T	ظ	ẓ
ث	Th	ع	‘
ج	J	غ	G
ح	Ḥ	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	هـ	H
ص	ṣ	ي	Y

1. Ta’ marbuta tidak ditampilkan kecuali dalam susunan idafa, huruf tersebut ditulis t.

Misalnya: فطانة = fatana; فطانة النبي = fatanat al-nabi

² Moh. Munir, et al., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 110-111.

2. Diftong dan konsonan rangkap

او = aw او = \bar{u}

ای = ay ای = \bar{i}

3. Konsonan rangkap ditulis rangkap kecuali huruf waw yang didahului damma dan huruf ya' yang didahului kasra seperti tersebut dalam tabel.

4. Bacaan panjang

ا = \bar{a}

اي = \bar{i}

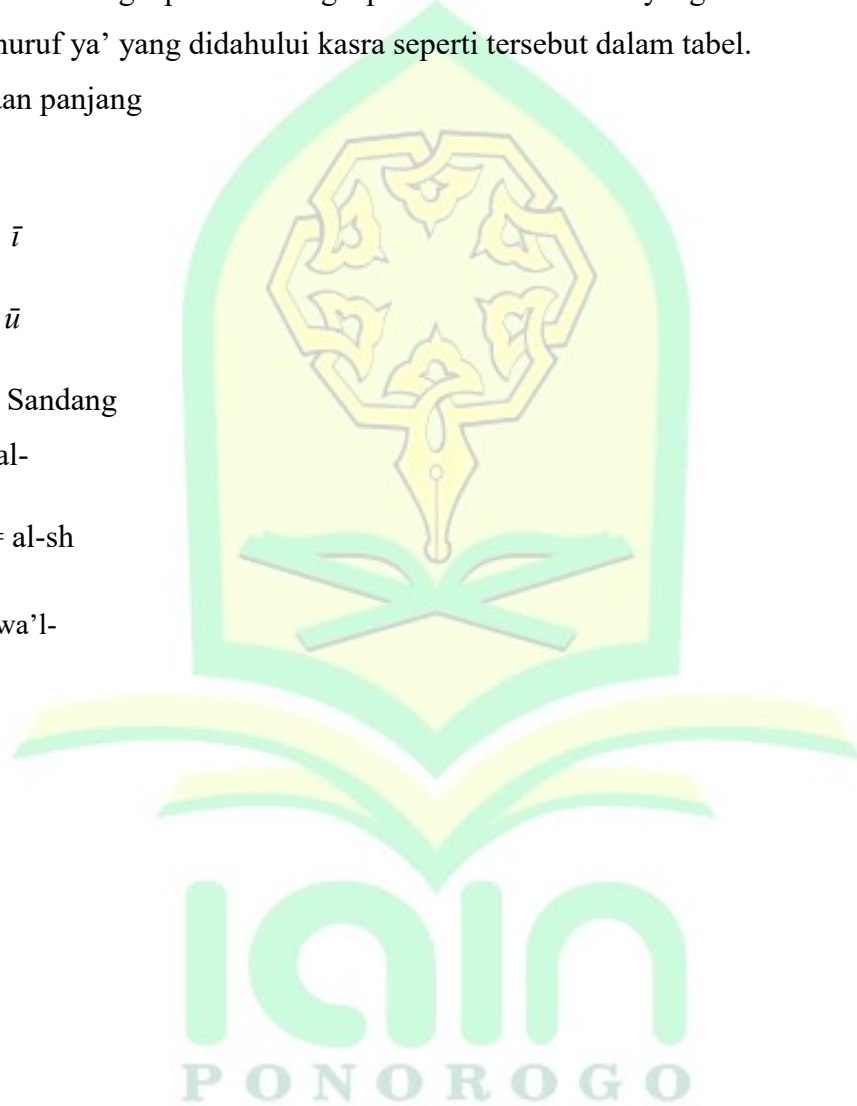
او = \bar{u}

5. Kata Sandang

ال = al-

الش = al-sh

وال = wa'l-



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.³ Menurut Freeman Butt dalam bukunya *Cultural History Of Western Education* pendidikan menurut pandangannya adalah suatu proses penyesuaian diri secara timbal balik (memberi dan menerima pengetahuan), dan dengan penyesuaian diri ini akan terjadi perubahan-perubahan pada diri manusia.⁴

Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu proses untuk menggali potensi manusia, membimbing, melatih dan mengarahkan agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya dengan memiliki kepribadian muslim sejati serta siap menjadi hamba yang taat.⁵ Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha sadar dan terencana berarti

³ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 20.

⁴ Ibid., 24.

⁵ Yunus dan Kosmajadi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2015), 78.

sengaja disediakan, sengaja disiapkan, ada tujuan tertentu untuk mewujudkan, yaitu suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri.⁶

Mengutip dari buku karangan Hasyim dan Abdullah menurut Yusuf al-Qadawi pendidikan Islam adalah sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal, dan hatinya, rohani dan jasmani, akhlak dan keterampilannya, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.⁷ Sedangkan pendidikan Islam menurut pendapat Drs. Ahmad D. Mariba adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁸

Nilai merupakan salah satu yang penting dari diri seseorang karena dengan nilai seseorang dapat dikatakan memiliki nilai yang baik ataupun memiliki nilai yang buruk. Nilai itu dapat tertanam dalam diri seseorang melalui berbagai cara yaitu seperti keagamaan, pembelajaran sekolah, maupun melalui sosialisasi seseorang di lingkungan masyarakat. Nilai pendidikan agama Islam merupakan suatu nilai yang harus tertanam dalam diri seseorang sejak kecil. Karena nilai pendidikan agama Islam adalah

⁶ Sukadari dan Sulistyono, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017), 33.

⁷ Hasyim dan Abdullah, *Konseling Pengembangan Pendidikan Islam*, (Makassar: Kedai Aksara, 2014), 13.

⁸ Rosmiati Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2019), 28

tanggung jawab dari awal sebagai orangtua untuk menanamkannya. Contoh kebiasaan-kebiasaan kecil seperti salam, hamdalah, mengucapkan tasbih, dan kegiatan yang lain yang bertujuan memperkenalkan Allah kepada manusia.

Melihat pentingnya pengajaran agama pada masa sekarang karena melihat banyaknya krisis moral saat ini, tentu lembaga pendidikan menjadi salah satu solusi terbaik untuk menyelamatkan karakter, moral, dan akhlak generasi penerus bangsa untuk mempersiapkan peserta didik dalam rangka memahami ajaran agama dan berbagai ilmu agama khususnya yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal pendidikan sekolah menjadi lembaga yang menjadikan tempat di mana anak-anak menimba ilmu, pembentukan karakter serta penanaman nilai.

Namun, jika kita rasakan saat ini meskipun sudah dititipkan di lembaga nilai islam yang tertanam pada peserta didik masih kurang dalam praktiknya. Seperti halnya di usia menuju remaja maupun yang sudah remaja dalam mengerjakan kewajiban sholat masih belum dapat teratur. Hal tersebut dikarenakan penanaman nilai-nilai islam dan kesadaran atas kewajiban yang harus dilaksanakan masih kurang, yang mana sholat wajib lima waktu semestinya sudah menjadi kewajiban rutin sebagai umat islam namun dalam implementasinya tidak melaksanakannya dikarenakan penanaman agama pada sehak dini belum mendapat perhatian sepenuhnya dalam dirinya sendiri. Dalam hal ini orangtua berperan dalam menanamkan ajaran-ajaran agama Islam, karena agama merupakan

pedoman hidup serta memberikan landasan yang kuat pada anak, orangtua secara otomatis menjadi pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan anak sejak dini. Menginternalisasikan nilai-nilai Islam sejak dini bertujuan supaya anak terbiasa dalam menjalankannya dengan mudah dan tanpa paksaan.

Dalam upaya pendidikan keagamaan pemerintah telah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yaitu pasal 30 Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Ayat 3 dan 4 pasal 30 undang-undang tersebut menjelaskan bahwa; “pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk lain yang sejenis”.⁹

Dengan adanya peraturan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian kepada pendidikan agama. Implementasi dari peraturan yang tertuang dalam undang-undang tersebut salah satunya dapat dilihat dari berkembangnya sebuah lembaga pendidikan nonformal yaitu Taman Pendidikan Al Qur’an atau TPQ yakni lembaga nonformal keagamaan untuk anak usia dini dan juga anak usia dasar sekolah. Keberadaan TPQ diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman yang dihadapi umat Islam. Taman pendidikan Al Qur’an merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada

⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional.

pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.¹⁰

Melihat kondisi yang sekarang ini pembelajaran di TPQ Al-Mujaahid merupakan salah satu lembaga non formal yang didirikan sebagai lembaga non formal yang mendukung pendidikan keagamaan yang lebih mendalam. Lembaga ini tidak hanya memfokuskan pada pembelajaran Al-qur'an dan tajwid, namun juga menginternalisasikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didiknya. Permasalahan di TPQ pada umumnya, bahwa peserta didik banyaknya peserta didik kurang memahami fungsi agama dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di TPQ Al Mujaahid mengatakan pentingnya menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Dengan melihat problematikan yang ada pada peserta didik dilembaga yaitu kurangnya pemahaman orangtua mengenai ilmu agama mengakibatkan kurang perhatiannya dalam membimbing anaknya untuk memahami ajaran islam secara intensif sehingga nilai-nilai keislaman yang sudah diketahui kurang diamalkan. Yang mana seharusnya orang tua menjadi tauladan anak ketika dirumah, karena pembiasaan nilai-nilai agama islam lebih banyak dilakuka dirumah dari pda di sekolah dalam kesehariannya. Maka dari itu untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik orang tua juga harus bekerjasama dengan lembaga sekolah dengan cara membiasakan nilai-nilai Islam di rumah.

¹⁰ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Alhusna Pasadena Semarang", *Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2013): 391.

Lembaga TPQ merupakan lembaga yang didalamnya juga lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu seperti nilai keimanan, nilai akhlak, serta nilai ibadah. Terdapat beberapa metode dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman yang diterapkan oleh lembaga didalam proses internalisasi yaitu dengan metode nasehat, metode keteladanan, metode ceramah dan metode pemberian hukuman.¹¹

Namun disini penulis lebih tertarik untuk memilih metode pembiasaan sebagai metode yang diteliti karena merupakan metode paling efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dari pada metode yang lain. Karena metode pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari yang dibuktikan dengan adanya kegiatan rutin.

Bertitik tolak dari permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dalam peneltitin ini penulis akan mengangkat judul, “INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DENGAN METODE PEMBIASAAN DI TPQ AL MUJAAHID NGEMBAK PATIHAN KIDUL SIMAN PONOROGO”

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dan batansanya waktu, serta kemampuan penulis maka penelitian ini difokuskan pada Internalisasi nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo.

¹¹ Wawancara Dengan Guru TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo, 06, Oktober 2010.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo?
2. Apa faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo?
3. Apa faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pembiasaan dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman di TPQ AL Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo.
2. Menganalisis faktor pendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo.

3. Menganalisis faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi sumbangan dan menambah wawasan dan keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang metode pembiasaan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Bagi guru atau pengajar akan menambah pengetahuan serta memperoleh gambaran yang jelas tentang proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang tepat.

- b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan maka akan memberikan tambahan pengetahuan dalam dunia pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan disini untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Secara garis besar, dalam pembahasan terbagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, merupakan bab yang berfungsi sebagai gambaran keseluruhan atau model/footpoint dasar, dan memberikan model evaluasi untuk seluruh isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Kajian pustaka, terdiri dari kajian teori dan telaah penelitian terdahulu. Bab ini berisi hasil penelitian teoritis dan ringkasan dari penelitian sebelumnya. Bab ini bertujuan untuk memperkenalkan kerangka teori dari teori referensi sebagai dasar pemikiran dan penelitian. Pada bab ini akan membahas beberapa teori yang dapat mendukung internalisasi nilai-nilai Islam di TPQ Al-Mujahhid Ngembak Siman Ponorogo.
- BAB III** Metode penelitian, Pada bab ini akan membahas tentang cara melakukan penelitian yang meliputi metode dan jenis penelitian, keberadaan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, validitas hasil pemeriksaan, dan tahap penelitian.

BAB IV Hasil dan pembahasan, merupakan bab yang meliputi deskripsi data umum, deskripsi data khusus dan pembahasan. Pembahasan hasil penelitian dan analisis merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian terakhir dalam laporan ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, curriculum vitae, izin penelitian, pernyataan keaslian tulisan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Pada hakikatnya internalisasi merupakan suatu proses menanamkan suatu, keyakinan, sikap nilai-nilai perseorangan yang mewujudkan menjadi perilaku sosial.¹² Internalisasi juga proses penanaman, pendalaman, penghayatan, penguasaan sikap kedalam pribadi seorang dengan bimbingan, pembinaan, dan sebagainya supaya pribadinya dapat menghayati suatu nilai sehingga tercepun dalam sikap dan tingkah laku sesuai standar yang diharapkan.¹³ Dalam kamus Psikologi internalisasi nilai adalah peghayata nilai dalam diri seseorang sehingga menjadi keyakinan yang dilakukan dalam sikap dan perbuatan.¹⁴

Jadi internalisasi adalah penanaman, pendalaman, penghayatan, penguasaan sikap kedalam pribadi seorang dengan nilai dalam diri seseorang dengan bimbingan, pembinaan dan sebagainya supaya penghayatan tersebut terealisasi menjadi suatu keyakinan yang dilakukan dalam sikap dan perbuatan sesuai standar yang diharapkan.

¹² Kamal Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai*, (Jakarta: CV Maulana Media Grafika, 2016), 66.

¹³ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), 34.

¹⁴ Husamah, *Kamus Psikologi*, (Yogyajarta: C. V Andi Offset), 75.

Dalam prosesnya apabila nilai berada dalam pikiran seseorang, maka nilai akan menjadi konsep penting didalam hidupnya, sehingga menjadikan konsep atau gagasan sebagai standar perilakunya, yakni standar berupa menampilkan keindahan, keefsienan, atau kebermaknaan yang didukung dan dipertahankan. Sehingga nilai yang sudah diketahui tadi nilai tersebut akan mempengaruhi keyakinan, sehingga nilai menjadi dasar pemikiran bahkan mejadi dasar tindakan.¹⁵

Proses internalisasi nilai terjadi apabila individu menerima pengaruh tersebut dan bersedia bersikap dan mematuhi dan menjalankan pengaruh tersebut sesuai dengan apa yang ia yakini sesuai sistem yang dianutnya. Proses internalisasi harus dilakukan secara continue yaitu penanaman nilai secara terus menerus dan berkesinambungan karena pada hakekatnya pendidikan agama islam itu berlangsung sepanjang hayat. Penanaman nilai agama harus dilaksanakan secara berkesinambungan serta sejalan dengan fase-fase perkembangan pada manusia.¹⁶

b. Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam

Proses internalisasi nilai-nilai Islam tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi ada tahap-tahap tertentu yang harus diperhatikan. Secara teori menurut Muhaimin, dapat dilakukan dengan tiga tahap yakni:

Tahapan pertama disebut dengan transformasi, tahap ini internalisasi nilai dilakukan dengan cara menyampaikn materi fisik melalui pengajaran dikelas, ceramah-ceramah singkat agar siswa mengetahui nilai-nilai yang pro kontra dengan ajaran agama islam dan budaya yang luhur. Tahap kedua disebut

¹⁵ Kamal Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai.*, 2.

¹⁶ Rini Setyaningsih dan Subiyanto, "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan*, 1 (2017), 70-71.

transaksi, yaitu internalisasi nilai dilakukan dengan komunikasi timbal balik yakni informasi nilai yang didapat dan dipahami siswa melalui contoh amalan yang dilakukan oleh guru sehingga para siswa juga dapat merespon nilai yang sama. Tahapan ketiga adalah transinternalisasi yakni tahapan ini bukan hanya dilakukan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian¹⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi ada 3 tahapan, yaitu:

- 1) Tahap transformasi: tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik dengan cara menyampaikan materi secara fisik melalui pengajaran dikelas. Pada tahapan ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.
- 2) Tahap transaksi: tahap ini dilakukan dengan cara melakukan komunikasi atau interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga menimbulkan timbal balik informasi nilai yang dapat dipahami oleh peserta didik.
- 3) Tahap transinternalisasi: tahap ini tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga dilakukan dengan sikap dan mental kepribadian. Maka tahap transinternalisasi jauh lebih mendalam dari pada tahap transaksi. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

¹⁷ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa", *Edureligia*, 1 (2017), 4-5.

Tahapan-tahapan tersebut harus berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik supaya memperoleh perubahan dalam diri atas apa yang sudah ditanamkan.¹⁸

Adapun beberapa pendekatan yang dilakukan supaya peserta didik memiliki nilai-nilai agama Islam dan mewujudkan budaya yang religius menurut Prof. Muhaimin, yaitu:

- 1) Pendekatan pembiasaan
- 2) Pendekatan pemberian contoh (teladan)
- 3) Pendekatan persuasif
- 4) Pendekatan rasional berupa alasan dan prospek baik.¹⁹

Dengan beberapa pendekatan tersebut pendidik dapat memilih pendekatan yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik supaya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam bisa tepat sesuai keinginan dari lembaga.

2. Nilai-nilai Keislaman

a. Pengertian Nilai Keislaman

Nilai menurut Hamid Darmadi nilai termasuk dalam kajian filsafat yang menunjukkan arti sesuatu yang berharga atau kebaikan, dalam penggunaannya pada kata kerja memiliki arti suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai suatu tindakan dalam menilai.²⁰ Nilai

¹⁸ Al Rasyidin dan Amroeni, *Nilai Perspektif Filsafat*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 12.

¹⁹ Nawara Syarif Fajar Sakti, *Islam Dan Budaya Dalam Pendidikan Anak*, (Guepedia, 2019), 13.

²⁰ Bakti Taufiq Ali Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPMM Mandiri", *Jurnal Penelitian*, 1 (2017), 74-75.

menurut Frankel yaitu standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.²¹ Nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberikan makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai memiliki dua segi, yakni segi intelektual dan segi emosional.²² Dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Menurut Max Scheler nilai yaitu kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah.²³

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberikan makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang dengan standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi sehingga menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia yang dijalankan dan dipertahankan.

Sedangkan nilai Islam adalah suatu tuntunan atau ajaran yang ada pada agama Islam yaitu kepercayaan kepada Allah SWT dan menyatakan kepercayaan itu dalam diri sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.²⁴ Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari

²¹ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran", *Jurnal pendidikan sekolah dasar*, 2 (2016), 87.

²² Mulyadi, "Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 2 (2016), 558.

²³ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustak Setia, 2014), 13.

²⁴ Sarwinda, "Komunikasi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-nilai keislaman Pada Remaja Di Desa Tanjung Aman lampung Utara", *Jurnal Al Bayan*, 1 (2018), 108.

prinsip hidup, ajaran kehidupan didunia yang berprinsip dan saling terkait bentuk kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.²⁵

b. Macam-macam Nilai Keislaman

Nurcholis Madjid menyatakan bahwa terdapat beberapa macam nilai-nilai agama mendasar yang harus ditanamkannya kepada seorang anak. Nilai-nilai yang mendasar tersebut ialah.²⁶

1) Iman

Iman berasal dari bahasa Arab yang artinya *tasdiq* (membenarkan), iman merupakan kepercayaan dalam hati menyakini dan membenarkan adanya tuhan dan membenarkan semua yang dibawa nabi Muhammad SAW. Dalam pembahasan ilmu kalam atau ilmu tauhid, konsep iman dibagi menjadi tiga golongan yakni iman adalah *tasdiq* didalam hati terhadap wujud Allah dan keberadaan Nabi dan Rasul Allah. Iman dalam arti *tasdiq* di dalam hati dan diikrarkan dengan lidah. Iman adalah *tasdiq* di dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan.²⁷

Iman dalam penjelasan diatas adalah *tasdiq* dalam arti bahasa Indonesia yakni membenarkan. Dalam konsepnya sendiri iman terdiri dari beberapa konsep yakni:

²⁵ Armiah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Lewat Media", *Alhadharah*, 25 (2014), 2.

²⁶ Samhi Muawan Djamal, "Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba", *Jurnal Adabiyah*, 13 (2017), 169.

²⁷ Damanhuri, *Tauhid Kalam* (Aceh: UIN Ar-Raniry), 15-16.

- a) Iman ialah *tasdiq* didalam hati berkaiatan dengan wujud Alalh dan keberadaan nabi Muhammad.
- b) Iman adalah *tasdiq* didalam hati dan diikrarkan dengan lidah.
- c) Iman ialah *tasdiq* di dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan.

2) Islam

Islam secara etimologi memiliki arti tunduk, islam berasal dari kata salima yang artinya selamat. Secara terminologis Islam adalah agama wahyu yang khusus membahas keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW.²⁸ Menurut syariat jika di mutlakkan kepada dua pengertian yakni:

- a) Islam disebutkan sendiri tanpa diiringi kata iman, maka Islam mencangkup seluruh agama yang menunjukkan bahwa Islam adalah mengakui dengan lisan, menyakini dengan hati dan berserah diri kepada Allah terhadap semua yang ditakdirkan.
- b) Islam disebutkan bersamaan dengan kata iman yakni perkataan dan amal lahiriyah denga terjaganya diri dan harta baik menyaikini islam taupaun tidak.²⁹

3) Ihsan

Ihsan adalah berbuat baik. Perbutan ihsan merupakan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik yang khusus

²⁸ Misbahuddin Jamal, "Konsepe Al-Islam Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Ulum*, 2 (Desember, 2011), 285.

²⁹ Deni Irawan, "Islam dan Peace bulding", *Religi*, 2 (Juli, 2014), 160.

dilkaukan sebgaia bentuk ibadah kepada Allah.³⁰ Pengertian ihsan secara termonologi yakni menegakkan segala bentuk kemaslahatan dan mencegah segala bentuk kemafsadatan yang berhubungan dengan kehidupan di alam semesta.³¹ Dalam pengertian terminologi agama islam Ihsan berarti menyembah Allah seolah-olah Allah melihat perbuatan seseorang.³² Al-Sa'di membagi ihsan menjadi 2 yakni kepada Allah dan kepada sesama makhluk yakni usaha untuk mendantangkan kemanfaatan.³³

Jadi ishsan perubakan perbuatan baik yang tentunya kepada setiap perbuatan yang mengarah kepada kebaikan sehigga dapat mengurangi perbuatan yang buruk.

4) Taqwa

Taqwa adalah sikap jiwa yang intinya kesadaran ketuhanan dan perilaku muslim dalam menjaga hubungan dengan Allah SWT.³⁴ Dalam istilah taqwa biasanya diartikan sebagai takut terhadap tuhan yang dilaksanakan dengan menjauhi larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya.³⁵

Jadi taqwa ialah menjaga hubungan dengan Tuhan dengan cara melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan

³⁰ Hatta, "Implementasi Isi atau Materi Pendidikan", *Ijtem*, 1 (April, 2019), 20.

³¹ Zulkayandri, "Konsep Ihsan 'izz Al-Din Ibn Abd Al-Isalam", *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1, (Januari-Juni, 2005), 34.

³² Ali Amran, "Konsep Adil dan Ihsan Menurut Aqidah, Ibadah dan Akhlak", *Hikmah*, (Juli, 2012), 108.

³³ Syamsuri, "Konsep Adi dan Ihsan dalam Transaksi Ekonomi Menurut Imam Al-Ghazali dan Pengaruh Tasawuf Terhadapnya," *Tasfifah*, 1 (Februari, 2009), 71.

³⁴ Ajeng Kartini, "Taqwa Penyelamat Ummat", *Al 'Ulum*, 2 (April, 2020), 26.

³⁵ Moh Arif, "Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa dan Jihad, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 2 (Desember, 2013), 345.

Allah SWT, dalam artian lain adalah taat kepada Allah. Taqwa merupakan satu konsep kunci keimanan.

5) Tawakal

Tawakal berasal dari bahasa Arab yakni wakil yang memiliki arti dzat atau orang yang dijadikan pengganti untuk mengurus urusan. Jika dimaknai tawakal dalam agama ialah menyerahkan semua urusan kepada Allah. Tawakal kepada Allah artinya menjadikan Allah sebagai wakil dalam mengurus segala urusan dan mengandalkan Allah dalam menyelesaikan semua urusan.³⁶

Jadi tawakal adalah berserah diri kepada Allah atas segala urusan yang dilalui seorang hamba dan yakin dengan ketetapan Allah.

Menurut Yunan Nasution dalam konsepnya tawakal berarti tidak boleh menghetikan seluruh aktifitas usaha atau ikhtiar. Menurutnya tawakal tanpa ikhtiyar dan usaha dianggap bukan berserah diri kepada Allah tetapi menyerah.³⁷ Jadi tawakal bukan berarti pasrah diri tanpa usaha tetapi yang disebut tawakal yakni pasrah diri sesudah berusaha semaksimal mungkin dan menyerahkan hasilnya kepada Alla SWT.

6) Syukur

Syukur secara bahasa adalah mendapatkan kebaikan atau berterimakasih, sedangkan menurut istilah ialah segala nikmat

³⁶ Mu'inudinillah Bari, *Indahnya tawakal*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), 25-16.

³⁷ Abdul Ghoni, "Konsep Tawakal dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam", *An-Nuha*, 1 (Juli, 2016), 115.

Allah yang diterima melalui lisan yakni berupa pujian dan ucapan, dengan kesaksian dan kecintaan melalui anggota badan, bentuk kepatuhan dan ketaatan kepada Allah.³⁸ Dalam kamus Al-Munawwir syakara memiliki arti berterimakasih kepada, memuji, atau berisi penuh. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti rasa terimakasih.³⁹ Mensyukuri ni'mat Allah dan mengakui bahwa semua ni'mat berasal dari Allah hukumnya ialah wajib.⁴⁰

Jadi syukur ialah rasa terimakasih kepada Allah karna mendapat segala kebaikan dan kenikmatan yang diterima melalui lisan dan anggota badan sebagai ketaatan kepada Allah SWT.

Seseorang mengekspresikan ungkapan syukur dengan mengucapkan pujian terimakasih pada yang memberi atau menyalurkan kebaikan. Menurut McClulluoug terdiri dari empat fase yakni:

- a) *Intensity*, yakni seseorang merasa bersyukur ketika mengalami peristiwa positif.
- b) *Frequency*, yakni seseorang yang memiliki kecenderungan rasa bersyukur akan banyak memiliki rasa bersyukur.
- c) *Span*, yakni peristiwa yang bisa membuat seseorang bersyukur.

³⁸Muyassarrah, "Studi Ekonomi Syariah Tentang Konsep Syukur Barat Dalam Kesederhanaan dan Perilaku ZIS", *Equilibrium*, 2 (2019), 389.

³⁹Bahrus Surur Iyunk, *Nimatnya bersyukur*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2018), 3.

⁴⁰ Syekh Muhammad Bin Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*, 228.

d) *Density*, yakni orang yang bersyukur diharapkan dapat menuliskan lebih banyak nama-nama orang yang telah dianggap membuatnya merasa bersyukur.⁴¹

7) Sabar

Sabar menurut bahasa adalah menahan diri. Menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari sabar ialah bertahan diri untuk menjalankan berbagai ketaatan menjauhi segala larangan dengan rela dan pasrah.⁴² Menurut istilah sabar yaitu menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi lalu menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang buruk.⁴³

Jadi sabar ialah upaya menhانا diri dari segala ujian dan cobaan dari Allah dengan rela dan pasrah dengan menjauhi segala larangan yang diperintahkan Allah SWT. Upaya sabar yang diterapkan disekitar yang ering di jumpai yaitu sabar dalam menghadapi musibah, sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar menghadapi gangguan manusia, dan sabar dalam kefakiran.

⁴¹ Akmal dan masyhuri, "Konsep syukur (Gratefulne)", *Jurnal Komunikasi Pendidikan Islam*, 2 (Desember, 2018),5-6.

⁴² Sukiro, "Konsep Sabara Dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan", *Jurnal Ruhama*, 1 (Mei, 2018), 66.

⁴³ Ibid., 67.

c. Pokok-pokok Ajaran Islam

1) Aqidah Islam

Aqidah artinya simpulan yaitu kepercayaan yang tersimpul dihati.⁴⁴ Akidah dalam pengertian lain berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.⁴⁵ Dalam ajaran islam, aqidah memiliki kedudukan yang penting. Di ibaratkan suatu bangunan, aqidah adalah pondasi sedangkan ajaran islam merupakan suatu yang dibangun diatasnya seperti halnya ibadah dan ajaran Islam yang lainnya.⁴⁶

Jadi akidah merupakan iman dalam artian kepercayaan yang kuat di dasar hati manusia sebagai pondasi awal yang kuat untuk membangun ajaran islam yang lain sesuai dengan syariat Islam.

Ajaran Islam sangat mengutamakan akhlak al-karimah, yakni sesuai dengan tuntunan dan tuntutan syariat Islam. dalam konsep akhlak disebut juga dengan suatu istilah yang mencakup hubungan vertikal antara manusia dengan khaliknya dan hubungan horizontal antara sesama manusia.⁴⁷

Adapun akhlak dalam kehidupan ini dapat digolongkan kepada tiga macam golongan, yaitu:

a) Akhlak terhadap Allah

Adapun akhlak manusia kepada Allah SWT yang pertama adalah berkeyakinan adanya Allah SWT dengan keesaan-Nya

⁴⁴ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam*, (Makasar: Pustaka Almaida Makassar), 9.

⁴⁵ Muniron., dkk, *Studi Islam Di Perguruan Tinggi*, (Jember: Stai Jember Press, 2010), 42.

⁴⁶ Wage, "Aqidah dan Budaya", *Fikiri*, 2 (2016), 338.

⁴⁷ Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya dengan Aqidah Dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, 2 (Juli-Desember,2014), 295.

dan segala sifat kesempurnaan-Nya serta mengimani yang benar akan memberikan kebahagiaan bagi seseorang muslim di dunia dan di akhirat kelak.

Macam-macam akhlak yang berhubungan dengan Allah sebagai berikut:

- (1) Taat terhadap perintah-Nya.
- (2) Memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diamanahkan.
- (3) Ridho terhadap ketentuan Allah.
- (4) Senantiasa bertaubat kepada-Nya
- (5) Obsesinya adalah keridhaan Ilahi.
- (6) Merealisasikan ibadah kepada-Nya
- (7) Banyak membaca Al-Qur'an.⁴⁸

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam agama Islam diterangkan beberapa prinsip akhlak yang harus tercermin dalam seorang muslim dalam menjalin interaksi sosial antara lain:

- (1) Saling mencintai dan kasih sayang.
- (2) Tolong-menolong.
- (3) Saling pengertian dan menghargai.
- (4) Menegakkan keadilan.

⁴⁸ Ibid., 297-299.

(5) Bersikap jujur.⁴⁹

c) Akhlak terhadap alam sekitar/lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah perilaku atau perbuatan terhadap lingkungan. Akhlak yang baik terhadap lingkungan ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, memanfaatkan sumber daya alam dengan kadar yang tidak berakibat menimbulkan kerusakan lingkungan.

Aqidah dalam pembahasannya memiliki ruang lingkup yang seharusnya diketahui dan dipahami oleh setiap muslim, ruang lingkup tersebut yakni:

a) Ilahiah

Ilahiah merupakan nilai yang dititipkan Allah melalui para Rasul-Nya, inti dari nilai Ilahiyah ialah iman dan takwa. Jika dilihat dari pengertian tersebut ilahiah merupakan pembahasan-pembahasa yang berkaitan dengan khusus membahasa mengenai Allah SWT.

b) Nubuwwah

Nubuwwah yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah yang dibawa para Rasul, mu'jizat, Rasul dan lain sebagainya.⁵⁰

⁴⁹ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Mulia Akhlak Anak Usia Dini*, (Aceh: Naskah Aceh, 2019), 75.

⁵⁰ Muhammad Amri., dkk, *Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018), 4.

c) Ruhaniah

Merupakan pembahasan yang berhubungan dengan metafisik seperti jin, iblis, roh, syaitan, malaikat dan lainnya.

d) Sam'iyah

Sam'iyah merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i, yakni dalil Naqli berupa Al-quran dan as-Sunnah seperti alam barzah, akhirat dan Azab Kubur, tanda-tanda kiamat, Surga, Neraka dan lainnya.⁵¹

2) Ibadah

Secara harfiyah ibadah berarti bakti kepada Allah SWT, karena dorongan dan dibangkitkan oleh ibadah tauhid.⁵² Dalam arti sempit ibadah yaitu perkataan maupun perbuatan mukallaf yang berhubungan dengan Allah SWT.⁵³ Menurut istilah memiliki pengertian ketundukan kepada Tuhan dengan cara mengagungkannya.⁵⁴ Sedangkan menurut jumhur ulama' ibadah adalah segala sesuatu yang mencakup perbuatan yang disukai Allah, baik berupa perkataan dan perbuatan, baik secara terang-

⁵¹ Ibid., 4.

⁵² Ahmad Nawawi, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2014), 84.

⁵³ Syakir Jamaluddin, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2010), 4.

⁵⁴ Hidayatullah, *Fiqih*, (Banjarmasih: Universitas Islam Klaimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019), 8.

terangan dan sembunyi-sembunyi dalam mengagungkan Allah SWT.⁵⁵

Jadi ibadah adalah berbakti kepada Allah SWT dengan mengagungkan-Nya baik dengan perbuatan maupun perkataan yang berhubungan langsung dengan Allah SWT dengan cara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.

Tujuan pokok beribadah adalah untuk menghadapkan diri kepada Allah dan menkonsestrasikan niat dalam keadaan, agar mencapai derajat yang lebih tinggi dan terciptanya suatu kemaslahatan dan menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar.⁵⁶

Ruang lingkup ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir maupun batin. Yang dimaksud adalah shalat, puasa, haji, benar dalam berbicara, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orangtua, menjalin silaturahmi, memenuhi janji, amar ma'ruf nahi munkar, jihad terhadap orang kafir, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil, berdo'a, berdzikir, membaca al-Qur'an, rela menerima ketentuan Allah dan lain sebagainya.⁵⁷

⁵⁵ Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Kontemporer*, (Jakarta: Karisma Putra Utama Offset, 2008), 4.

⁵⁶ Khairul Abror, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019), 8.

⁵⁷ Ibid., 4.

3) Syari'ah

Secara terminologis syariah diartikan sebagai tata aturan atau hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah kepada hambanya untuk diikuti. Diperjelas oleh pendapat manna' al-Qhatthan, bahwa syariat berarti segala ketentuan Allah yang disyaratkan bagi hamba-hamba-Nya, baik menyangkut akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah.⁵⁸ Jika dilihat dari segi ilmu hukum syari'at ialah norma hukum dasar yang diwahyukan oleh Allah dan wajib diikuti oleh setiap orang muslim baik dalam hubungan kepada Allah, hubungan kepada sesama manusia, dan hubungan dengan alam sekitarnya.⁵⁹

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa syariat adalah segala sesuatu yang di perintahkan kepada hamba-Nya tentang hal yang berhubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan alam sekitarnya.

Segala peraturan yang berkaitan dengan agama Islam dan ruang lingkup Islam adalah masalah-masalah sebagai berikut:

1) Ubudiyah (ibadah)

Yakni peraturan-peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt dalam hal ritual seperti menyangkut pelaksanaan rukun Islam. ibadah dalam rukun iman ini termasuk kedalam kategori khusus (*khasah*) atau lebih dikenal dengan

⁵⁸ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), 5.

⁵⁹ Darwin Une., dkk., *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015), 47.

sebutan ibadah *mahdah*, yaitu ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah. Selanjutnya ada pula yang disebut ibadah umum atau ibadah *ghair mahdah*, yaitu bentuk hubungan manusia dengan sesama atau manusia dengan alam yang memiliki makna ibadah.⁶⁰

2) Muamalah

Yaitu aturan-aturan Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial seperti halnya persoalan jual beli, utang piutang, kerjasama dagang, perserikatan, kerja sama dalam penggarapan tanah dan sewa menyewa.⁶¹

3) Munakahat

Yaitu peraturan hukum-hukum syariat yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hal pernikahan, mas kawin, perceraian, pengaturan nafkah, pergaulan suami istri, pemeliharaan anak dan lain sebagainya.⁶²

4) Jinayat

Jinayat merupakan istilah hukum yang sering disebut dengan tindakan pidana.⁶³ Aturan Allah yang berkaitan dengan perbuatan yang dilarang oleh syariat Islam, seperti halnya membunuh, melukai, menggugurkan kandungan.

⁶⁰ Ibid., 48.

⁶¹ Abdul Rahman Ghazaly., dkk, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2012), 4.

⁶² Darwin Une, dkk., *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.*, 48.

⁶³ Marsaid, *Al-Fiqih Al-Jinayah*, (Palembang: Rafah Press, 2020), 53.

d. Sumber Ajaran Islam

1) Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab qara'a-yaqrau-qur'an yang memiliki arti bacaan.⁶⁴ Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang diberikan kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril yang didalamnya terkandung ajaran yang berhubungan dengan masalah keimanan dan amal.⁶⁵ Dalam pengertian lain Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad dengan bahasa Arab dan ma'nanya benar.⁶⁶

Jadi Al-Qur'an merupakan firman Allah berupa wahyu yang diberikan kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril dengan bahasa Arab dan ma'nanya benar yang didalamnya terkandung ajaran yang berhubungan dengan masalah keimanan dan amal.

2) Sunnah

Umat Islam sepakat bahwa sunnah merupakan sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an.⁶⁷ Sunnah secara etimologis adalah jalan yang biasa dilalui atau suatu cara yang selalu dilakukan, tanpa mempermasalahkan apakah jalan atau cara

⁶⁴ Muhammad yasir dan Ade jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: CV Asa Riau, 2016), 1.

⁶⁵ Halid Hanafi., dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 54.

⁶⁶ Muhammad Arif, *Studi Islam Dalam Dinamika Global*, (Kediri: STAIN Kediri, 2017), 232.

⁶⁷ Muniron., dkk., *Studi Islam*, (Jember: STAIN Jember, 2010), 94.

tersebut baik atau buruk.⁶⁸ Sunnah menurut istilah para ahli mendefinisikan bahwa suatu yang bersumber dari nabi Muhammad baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan berhubungan dengan hukum Allah yang disyaratkan kepada Allah.⁶⁹ Penjelasan Rasulullah terhadap materi ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an disebut sunnah.

Jadi sunnah merupakan segala sesuatu yang berasal dari nabi Muhammad SAW baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan tanpa meragukan kebenarannya.

Adapun nama lain hadis yaitu khabar dan Atsar. Khabar menurut bahasa berarti berita yang disampaikan pada seseorang. ulama lain mengatakan bahwa khabar merupakan sesuatu yang datang selain nabi Muhammad SAW.⁷⁰ Sedangkan Atsar merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada sahabat dan tani'in baik berupa ucapan maupun perbuatan mereka.⁷¹

Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an adalah sebagai penerjemah dan memperjelas yang ada di dalam Al-Qur'an yang masih bersifat umum dan merinci aturan Al-Qur'an yang masih umum dan menetapkan hukum baru yang tidak ada dalam Al-Qur'an.⁷²

⁶⁸ Moh Bahrudin, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019), 31.

⁶⁹ Helmianti., dkk, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: BKS PTN_BARAT, 2017), 39.

⁷⁰ Alamsyah, *Ilmu-Ilmu Hadis.*, 4.

⁷¹ Muhammad Hambal Shafwan, *Studi Ilmu Hadits*, (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020), 12.

⁷² Alamsyah, *Ilmu-Ilmu Hadis*, (Depok: CV. Anugrah Utama Raharja, 2013), 12.

3) Ijtihad

Ijtihad dari segi bahasa berasal dari kata *ijtihada* yang artinya bersungguh-sungguh, rajin, giat dan mencurahkan segala hasil kemampuan.⁷³ Dari segi terminologis hukum mengartikan ijtihad merupakan berusaha sekeras-kerasnya untuk membentuk penilaian yang bebas tentang segala sesuatu masalah yang menyangkut hukum.⁷⁴

Dengan demikian ijtihad adalah upaya mencurahkan kemampuan yang melibatkan akal fikiran untuk menggali hukum syara' dan ijtihad merupakan hal persioalan yang sangat serius sehingga hasil ijtihad bersifat dugaan kuat dengan mencermati dan mengeluarkan hukum dalil.

3. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode daam pengertian bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang artinya cara atau strategi untuk melakukan suatu pekerjaan.⁷⁵ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, diartikan juga merupakan suatu hal yang tidak dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁶ Jadi pembiasaan adalah proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjid kebiasaan.

⁷³ Agus Miswanto, *Ushul Fiqih*, (Magelang: UNIMMA PRESS, 2019), 11.

⁷⁴ Fauzah Nur Aksara, *Pendidikan Agama Islam*, (Sulawesi: Unmal Press, 2015),78.

⁷⁵ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Aceh:Yayasan Pena Banda Aceh, 2017), 4.

⁷⁶ Khalifatul Ulya, "pelaksanaan metode pembiasaan di pendidikan anak usia dini bina generasi tembilahan kota", *asatiza jurnal pendidikan*, 1 (2020), 51-52.

Pembiasaan pada hakikatnya berisikan pengalaman, suatu hal yang diamalkan. Oleh karena itu pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kepada anak. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak dalam menanamkan nilai-nilai yang positif. Membiasakan anak dalam berfikir, bersikap dan bertindak.⁷⁷

Jadi metode pembiasaan merupakan metode yang praktis dalam pembinaan anak dalam meningkatkan pembiasaan hal yang baik. Metode ini akan melatih kebiasaan-kebiasaan sehingga anak dapat lebih mudah dalam mendalami pembiasaan yang ditanamkan dalam dirinya.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran agama metode pembiasaan merupakan metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari karena setiap hari dilakukan berulang-ulang. Jika suatu tindakan dilakukan secara berulang-ulang maka suatu tindakan yang pada awalnya dilakukan dengan susah payah, ketika dilakukan berulang-ulang akan menjadi terbiasa dan tidak merasa terbebani lagi dengan perbuatannya.

Pembiasaan merupakan titik tombak dalam mengembangkan disiplin anak usia dini. Menurut Hasnida disiplin mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang

⁷⁷ Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Kependidikan*, 2 (2018), 191.

dewasa dengan tujuan untuk menolong anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.⁷⁸ Pendekatan pembiasaan umumnya digunakan dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian, seperti membimbing dan mengajak peserta didik untuk menginternalisasikan suatu pekerjaan yang baik dan benar. Dalam agama Islam sangat mementingkan pembiasaan. Metode pembiasaan yang selaras dengan pendekatan pembiasaan yakni metode latihan, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan metode eksperimen.⁷⁹

Pendekatan pembiasaan merupakan hal yang penting karena sebagai titik tolak dalam mengembangkan kedisiplinan anak dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian supaya sesuai dengan yang diinternalisasikan.

b. Langkah-langkah metode pembiasaan

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan metode pembiasaan, yaitu:

- 1) Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.

Hal yang baru merupakan suatu hal yang tidak mudah dilakukan semua anak, maka pembiasaan bagi peserta didik perlu dilakukan sampai peserta didik dapat melakukannya sendiri. maka

⁷⁸ Nurul Ihsani, dkk., “Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1 (2018), 51.

⁷⁹ Ahmadi Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Palangka Raya: Narasi Nara, 2020), 132.

dari itu perlu adanya bimbingan dan pengarahan supaya peserta didik mampu melakukannya sendiri.

2) Mengingatkan anak yang lupa melakukannya

Anak-anak perlu diingatkan dengan ramah jika lupa terhadap sesuatu yang dibiasakan. Tegur dengan baik, sebaiknya ditegur secara pribadi.

3) Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi

Pembrian apresiasi dapat membuat anak merasa senang, namun dalam pemberian apresiasi harus eberhati-hati supaya tidak menimbulkan rasa cemburu kepada anak yang lain.

4) Hindarkan mencela anak

Dalam hal ini pendidik harus memiliki kesabaran, karena jika hal ini terjadi maka mengakibatkan anak kehilangan kepercayaan kepada guru dan tidak akan mendengarkan apa yang dikatakan guru.⁸⁰

c. Bentuk-bentuk pembiasaan

Pembiasaan agama yang dapat ditanamkan kepada peserta didik dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu:

1) Pembiasaan akhlak, pembiasaan akhlak dapat berupa pembiasaan

beertingkah laku dengan baik. Berperilaku baik disekolah maupun di luar sekolah, seperti halnya berperilaku baik di lingkungan rumah, keluarga dan masyarakat.

⁸⁰ Halimah., dkk, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B di RA An Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat", *Raudhah*, (Juli-Desember, 2019), 5-6.

- 2) Pembiasaan ibadah, pembiasaan ini dapat berupa pembiasaan ibadah sholat baik wajib maupun sunnah, membaca basmallah dan hamdalah.
- 3) Pembiasaan keimanan, seperti halnya membiasakan peserta didik beriman dengan segenap jiwa dan hatis supaya beriman kepada Allah SWT.⁸¹

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ulfa Wahyuningtyas mahasiswa UIN Malang program magister pendidikan agama islam negeri pasca sarjana pada tahun 2015, yang meneliti tentang Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan (Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Pare Kediri dan SMA PSM Plemahan Kediri).⁸²

Hasil penelitian ini diantaranya membahas tentang (1) Macam-macam nilai-nilai agama islam yang diinternalisasikan di SMA Negeri 2 Pare Kediri dan SMA PSM Plemahan Kediri adalah nilai ilahiyah yakni nilai ketaqwaan, nilai insaniyah yakni nilai sopan santun siswa terhadap guru, toleransi serta kerukunan antar warga sekolah baik guru dan siswa, dan nilai akhlak terhadap lingkunganya yakni nilai kebersihan dalam hal menjaga kelestarian lingkungan sekolah. (2) Metode keteladanan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMA Negeri 2 Pare Kediri dan SMA PSM Plemahan Kediri. Metode keteladanan yang diterapkan

⁸¹ Supiana dan Rahmat Sugiharto, “pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pmbiasaan”, *Educan*, 1, (Februarai, 2017): 101.

⁸² Ulfa Wahyuningtyas, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islama Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan”, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).

dengan menjadikan role model personifikasi nilai panutan. Fikur yang dijadikan teladan yaitu kepala sekolah, guru PAI, guru Fisika, guru Ekonomi dan waka kesiswaan dengan ciri-ciri figur yang sudah ditetapkan. (3) Penerapan metode pembiasaan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMA Negeri 2 Pare Kediri dan SMA PSM Plemahan Kediri yakni dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dilakukan melalui pengkodisian belajar dikelas serta dilingkungan sekolah. Proses internalisasi agama Islam melalui tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

Adapun perbedaan dan kesamaan dalam penelitian tersebut yakni sama-sama menginternalisasikan nilai agama Islam dengan cara pembiasaan. Dan perbedaan yang sangat mencolok adalah lokasi penelitian tersebut berada dalam lembaga formal sedangkan penelitian ini berfokus pada lembaga non formal yakni TPQ.

2. Dina Setiyani mahasiswa STAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2016, yang meneliti tentang Internalisasi Nilai-nilai Islam Melalui Budaya Sekolah di SMP N 2 Ponorogo.⁸³

Hasil penelitian ini diantaranya membahas tentang cara menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui budaya yang ada di sekolah. (1) internalisasi nilai religius siswa di SMP N 2 Ponorogo melalui kebudayaan sekolah diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan salim

⁸³ Dina Setiyani, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah Di SMP N 2 Ponorogo", (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2016).

sapa, membaca asmaul husna, sholat dhuha dan jga shlat dhuhur dengan tertip yang diikuti oleh para peserta didik. (2) Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik SMP N 2 Ponorogo melalui kegiatan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya. (3) Faktor penghambat dan pendukung dalam internalisasi nilai religius di SMP N 2 ponorogo. Faktor penghambat dalam internalisasi ini ialah adanya beberapa siswa yang kurang memahami akan pentingnya internalisasi nilai-nilai religius dan kurangnya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dukungan dari guru dan orangtua peserta didik dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai religius ini.

Adapun perbedaan yang cukup mendasar adalah dalam menginternalisasi nilai-nilai islam yang menggunakan metode kebudayaan dalam menginternalisasikannya sedangkan peneliti menggunakan metode pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai islam. Kemudian lokasi tepat penelitian berbeda.

3. Suhardi Suwandoyo mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2017 yang meneliti tentang Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Mts Sunan Kalijogo Malang.⁸⁴

Hasil penelitian diantaranya membahas tentang (1) Cara internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan

⁸⁴ Suhandi Suwandoyo, "Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Mts Sunan Kalijogo Malang", (Skripsi,UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

spiritual peserta didik dilaksanakan dengan dua cara yaitu melalui pembiasaan sikap serta keteladanan guru dan pembiasaan ekstrakurikuler melalui pendalaman agama, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, sedekah, pembacaan Rotibbul Haddad, Yasin, Asmaul Husna, kegiatan PHBI, tausyiah bersama DAQU, dan pondok romadhon. (2) Faktor pendukung upaya internalisasi adalah kepercayaan dan harapan wali murid terhadap sekolah. Sedangkan penghambatnya yakni kondisi masyarakat dan keluarga, SDM yang rendah, kondisi psikologis dan fasilitas yang kurang. (3) Implikasi internalisasi adalah dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang nampak melalui indikator seperti mampu berbuat baik, fleksibel, kesadaran yang tinggi, tidak melakukan kerugian, dan kreativitas yang baik.

Adapun perbedaan yang mendasar adalah dalam penelitian tersebut membahas internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan berfokus pada mengembangkan kecerdasan spiritual sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan. Pada perbedaan ini sudah cukup jelas perbedaannya, hanya saja persamaannya jenis internalisasi yang akan diteliti.

4. Fathur Rozi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2019 yang meneliti tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

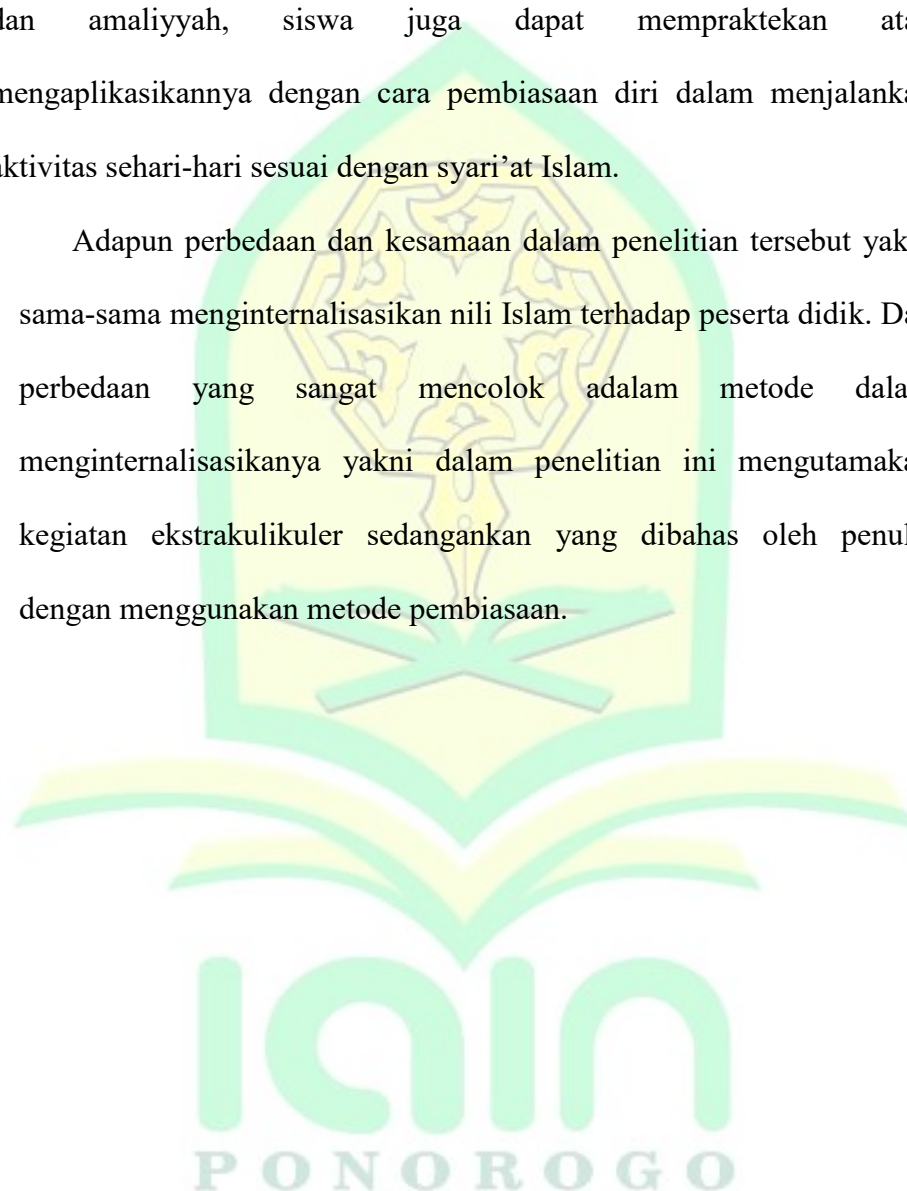
Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami yang bertempat di SMK Negeri 5 Jakarta.⁸⁵

Hasil penelitiannya membahas tentang (1) proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan penekanan terhadap pendidikan penumbuhan karakter dilakukan secara perlahan dan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, reinternalisasi nilai, dan koreksi atau evaluasi. Metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai tersebut agar penghayatan nilai-nilai yang dimaksud dapat meresap ke dalam diri pribadi siswa, sehingga tumbuh karakter Islami tanpa ada unsur paksaan adalah metode keteladanan, qishah atau cerita, pembiasaan, koreksi dan pengawasan, serta hukuman. (2) Nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta adalah nilai i'tiqadiyah, nilai khuluqiyah, dan nilai amaliyah. Bentuk kegiatan yang dilakukannya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yakni tadarus Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, kultum dan tahsin Qur'an, Jum'at Imtaq, Infaq Jum'at, Hadroh, Halaqoh atau liqo, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat. (3) Implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta sangat memberikan kemudahan dan membantu siswa

⁸⁵ Fathur Rozi, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 5 Jakarta", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

dalam proses penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam, karena selain mempelajari teori ilmu-ilmu pendidikan i'tiqadiyyah, khuluqiyyah dan amaliyyah, siswa juga dapat mempraktekan atau mengaplikasikannya dengan cara pembiasaan diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam.

Adapun perbedaan dan kesamaan dalam penelitian tersebut yakni sama-sama menginternalisasikan nilai Islam terhadap peserta didik. Dan perbedaan yang sangat mencolok adalah metode dalam menginternalisasikannya yakni dalam penelitian ini mengutamakan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan yang dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode pembiasaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.⁸⁶ Adapun yang diteliti pada penelitian ini adalah Internalisasi nilai-nilai Islam di TPQ Al Mujaahid Ngembak patihan Kidul Siman Ponorogo.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah studi kasus. Studi kasus kualitatif yang bertujuan menemukan proses penelitian dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu, kelompok dan situasi.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mengetahui proses Internalisasi nilai-nilai Islam dengan metode pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 9.

menggunakan instrumen penelitian sendiri, karena salah satu ciri penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari keikutsertaan dari peneliti itu sendiri. karena peran penelitianlah yang menentukan sekenarionya.⁸⁷

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksaaan di TPQ Al Mujaahid Dukuh Ngembak, Kelurahan Patihan Kidul, Siman, Ponorogo. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi ini dikarenakan stabilitas baik dari jumlah peserta didik di TPQ Al Mujaahid dan kegiatan dalam lembaga. Jumlah peserta didik di TPQ AL Mujaahid ini mencapai 278 peserta didik. Kegiatan yang ingin diteliti yaitu bagaimana internalisasi nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak, Patihan Kidul, Siman, Ponorogo.

D. Data Dan Sumber Data

Data-data atau informasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselediki atau informan. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah asatidz di TPQ Al Mujaahid Patihan Kidul Siman Ponorogo. Sedangkan data sekunder yang menjadi data pendukungnya adalah dari buku-buku yang relevan, jurnal, dan juga hasil penelitian terdahulu.

⁸⁷ Unaji Setyosari, *Metode penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), 177.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam proses pengumpulan data, instrumen yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan menerangi serai “merekam” perilaku untuk tujuan tertentu. Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁸⁸ Observasi dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama, observasi partisipan yakni dalam kegiatannya pengamat benar-benar ikut serta dalam kegiatan observasi. Kedua, observasi sistematis atau observasi berstruktur dimana ciri utamanya ialah memiliki struktur atau kerangka yang jelas dikelompokkan dalam kategori-kategori tertentu. Ketiga, observasi eksperimnetal, dimana observasi ini bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan timbulnya variabel dan gejala kelainan, sebagai satu situasi eksperimen yang diteliti.⁸⁹

Dalam penelitian ini observasi dilakukan mulai dari kegiatan sebelum belajar mengajar, proses belajar mengajar, sampai akhir kegiatan belajar mengajar.

⁸⁸ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Peneliitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 68.

⁸⁹ Samsu, *Metode Penelitian*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 98.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara mencari informasi atau data melalui interaksi verbal. Wawancara berdasarkan formalitasnya dibagi menjadi tiga bentuk. pertama, wawancara tidak terstruktur yakni dalam kegiatan wawancara peneliti memberikan sedikit sekali kendali atas pembicaraan. Kedua, wawancara semi terstruktur, yakni wawancara lebih mengarahkan pembicaraan. Ketiga, wawancara terstruktur, yakni jenis wawancara paling kaku. Wawancara ini dimulai dari pertanyaan yang sudah disiapkan dan disusun sesuai urutan yang ditentukan.⁹⁰

Dalam penelitian ini beberapa narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu kepala sekolah TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo, dan 4 guru pengampu di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo. Adapun yang akan digali dalam kegiatan wawancara yakni fokus pada cara menginternalisasi nilai-nilai Islam serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpul data dengan menelusuri atau melacak data dari dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah yang terkait dengan penelitian. Dokumen dapat dibagi ke dalam dokumen resmi dan tidak resmi. Dokumen resmi yakni dokumen yang diterbitkan oleh lembaga

⁹⁰ Suwanto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), 48-51.

instansi tertentu, sedangkan dokumen tertutup merupakan dokumen yang tidak diterbitkan oleh lembaga/instansi tertentu.⁹¹

Dalam penelitian ini, dokumen dapat membantu mengetahui teknik pelaksanaan penelitian. Dokumen dalam bentuk tulisan dapat berupa profil. Sedangkan dalam bentuk foto berupa dokumentasi kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dokumen tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi dilapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu pendarian dan penyusunan sistematis terhadap hasil pengumpulan data yang sudah dikumpulkan agar memudahkan peneliti ketika menjelaskan kepada orang lain mengenai temuan yang sudah didapatkan. Analisis data bertujuan untuk menjadikan data tersebut dapat dimengerti dan meringkas hasil kesimpulan.⁹²

Dalam teknik analisis data terdapat beberapa hal yang dapat digunakan dalam menganalisis hasil temuan data yang sudah dikumpulkan, yakni :

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian untuk menyederhakan data kasar yang bersumber dari catatan dari lapangan. Reduksi bertujuan untuk menyederhakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

⁹¹ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*, (DI Yogyakarta: Samudrab Biru, 2015), 96.

⁹² Samsu, *Metode Penelitian*,. 103.

2. Penyajian Data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang diperoleh dari kegiatan pengamalan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak, Siman, Ponorogo.

3. Verifikasi atau kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah sejak tahap pertama, tetapi bisa jadi tidak, karena seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa masalah serta rumusan masalah masih bersifat sementara dan berkembang kembali.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (validitas) dan kendala (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas), dapat diadakan pengecekan dengan teknik

pengamatan yang tekun. Teknik dalam pengecekan keabsahan data dalam dalam roposal ini dengan cara sebagai berikut:

1. Ketekunan Observasi

Ketekunan observasi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskannya secara detail. Dalam hal ini, peneliti berupaya mengadakan observasi secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, dan kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal akan kelihatan salah satu atau keseluruhan faktor yang telah dipahami.

2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁹³

Trianggulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yakni kepala sekolah serta guru di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo.

⁹³ Samsu, *Metode Penelitian.*, 101-102.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini ada 3 tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian. Tahapa-tahap tersebut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjaga dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

4. Tahapan Penelitian Hasil Laporan Penelitian



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al Mujaahid

TPQ Al Mujaahid di dirikan oleh KH. Muh Jamil. Awal mula berdirinya itu dimulai dari 5 orang anak yang privat mengaji biasa Iqro' dan Al Qur'an. Semakin banyak yang mengenal dan banyak yang menitipkan putra putrinya disini untuk mengaji. Mulai dari orang-orang lingkungan sekitar, ada yang dari beberapa kalangan mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Pendidiknya dulu terdiri dari 2 orang pendidik yang membantu yakni 2 adiknya. Setelah Bapak KH. MuhJamil menikah beliau merintis lagi TPA yang sudah lama berhenti, karena beliau beserta istrinya memiliki ilmu yang baik dalam ilmu membaca Al Qur'an dan memiliki ilmu dibidang qiroah menjadikan banyak orangtua yang menitipkan putra putrinya untuk privat mengaji dan adapula yang privat untuk qiroah.

Dikarenakan peserta didik bertambah banyak maka beliau mendapat usulan dari orangtua yang sudah menitipkan putra putrinya yakni membuka lembaga resmi untuk privat mengaji. Dan akhirnya berdirilah TPQ Al Mujaahid yang secara resmi dan terstruktur pada tahun 2005 dan mendaftarkan surat izin operasional mulai tahun 2008. Awal

diresmikannya TPQ Al mujaahid memiliki peserta didik sebanyak 167 dan tenaga pendidik 7 orang.⁹⁴ Dengan dua shif yakni shif sore pada pukul 14.00-16.25 dan shif malam pada pukul 18.25-17.30.⁹⁵

2. Letak Geografis

TPQ Al Mujaahid terletak di Dukuh Ngembak Desa Patihan Kidul Kecamatan Siman Ponorogo.

3. Visi dan Misi TPQ Al Mujaahid

a. Visi Sekolah

“Menjadi generasi yang cinta terhadap Al-Qur’an dan memiliki akidah serta berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam”.

b. Misi Sekolah

- 1) Mempersiapkan peserta didik untuk membaca tulis Al Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membentuk peserta didik untuk berpegang teguh terhadap akidah
- 3) Mengembangkan sikap akhlakul karimah
- 4) Membentuk peserta didik untuk mencintai Al Qur’an⁹⁶

4. Struktur Organisasi TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo.⁹⁷

Jabatan	Nama
Kepala Sekolah	Muh Jamil
Wakil Kepala Sekolah	Juwanti

⁹⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/03-3/2022

⁹⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/23-2/2022

⁹⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/04-3/2022

⁹⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/07-3/2022

Sekretaris	Ulfa Martatia
Bendahara I	Maria
Bendahara II	Mutmainnah

5. Data Guru TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo

Peran guru sebagai pendidik bagi peserta didik sangatlah berperan penting dalam upaya mendidik kualiatas belajar peserta didik. Di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kiudl Siman Ponorogo terdapat 7 pendidik dengan perincian 2 guru laki-laki dan 4 guru perempuan.⁹⁸

B. Paparan Data

1. Penerapan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan Di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo

Untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman maka peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo yaitu mengenai hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam sekitar. Hal ini

⁹⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/08-3/2022

diungkapkan oleh Bapak Muh Jamil selaku kepala lembaga TPQ Al

Mujaahid dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Nilai-nilai agama Islam yang diterapkan dan diajarkan di lembaga ini untuk membekali peserta didik, kan ya karena disini rata-rata masih usia dasar jadi di sini menerapkan seperti halnya tatacara sholat yang baik dan benar dilatih ngrekso hal-hal yang membatalkan sholat seperti berbicara, tolah-toleh, gerakan sholat yang benar dan yang berhubungan dengan sholat, adapaun bersuci, menghafalkan surat-surat pendek, doa', dilatih untuk beramal, kebersihan, sifat sabar, sopan santun, tanggung jawab terhadap diri sendiri. Yang sering kami gunakan untuk menerapkan ajaran islam ya dengan cara pembiasaan, disiplin, cerita ya pokoknya yang dunia anak usia dini mbak.⁹⁹

Dari hasil wawancara Bapak Kepala Sekolah menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai Islam yang di internalisasikan di TPQ Al Mujaahid. Salah satu metode untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam di TPQ Al Mujaahid yakni metode pembiasaan. Penerapan metode pembiasaan yang di gunakan di TPQ Al Mujaahid yakni sebagai berikut

a. Pembiasaan melalui sholat berjamaah dan bersuci

Bersuci dan sholat merupakan satu rangkaian dalam hal yang berhubungan dengan ibadah kepada Allah atau disebut juga dengan bertaqwa. Dimana bersuci seperti berwudu, tayamum, mandi besar merupakan hal yang terpenting jika ingin melaksanakan ibadah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ustadzah Juwanti selaku pengajar di TPQ Al Mujaahid yakni :

Biasannya kami memberikan materi kepada anak-anak ketika menjelang pulang sekolah setelah selesai sholat berjamaah, dan ketika di amati anak-anak sudah paham jika ingin melaksanakan sholat dan memegang Al Qur'an ataupun yang berkaitan dengan

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-3/2022

ibadah harus memiliki wudhu. Kebiasaan tersebut bisa diamati ketika anak-anak jika izin ke kamar mandi langsung wudhu tetapi terkadang juga harus di ingatkan bagaimana tata cara wudu yang benar harus berapa kali basuhan, anggota yang wajib di basuh dan hal yang dapat membatalkan wudhu.¹⁰⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Ria selaku pengajar bagian iqro' di TPQ Al Mujaahid bahwa :“Kami sangat menegaskan tentang fiqh terutama masalah ibada, contohnya pembiasaan bersuci sebelum mengaji dan sholat jadi benar-benar kami perhatikan, karena wudhu dan sholat itu kan satu rangkaian yang wajib benar dalam melakukannya”.¹⁰¹

Dari ungkapan guru yang mengajar di TPQ Al Mujaahid menunjukkan bahwa pembiasaan bersuci di TPQ Al Mujaahid dilakukan dengan memberikan materi dan demonstrasi. Dan guru di TPQ Al Mujaahid benar-benar menanamkan bersuci karena mereka sadar betul bersuci tidak bisa dilakukan sembarangan tanpa adanya ilmu dalam melakukannya.

Pembiasaan bersuci tersebut bisa diketahui langsung saat adanya peserta didik yang izin ke kamar mandi untuk buang air kecil lalu setelahnya tanpa disuruh peserta didik sudah berwudhu.¹⁰²

Dalam pembiasaan sholat yang diterapkan di TPQ Al Mujaahid diungkapkan oleh Ustazah Mutmainnah sebagai pengajar Iqro' di TPQ Al Mujaahid yakni :

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-3/2022

¹⁰² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/23-2/2022

Disini anak-anak dibiasakan untuk mengikuti sholat ashar berjamaah jika shif 1 dan sholat isya' berjamaan di shif 2, sekalian di ajarkan bagaimana tata cara sholat yang benar karena sholat merupakan kewajiban per individu dan akan udilaksanakan sampai menutup mata jadi disini kami ajarkan dan biasakan untuk benar-benar memperhatikan hal-hal dalam sholat. Seperti kalau anak perempuan harus menutup aurat, bagaimana cara menggunakan mukena yang benar, dan aurat yang harus di tutupi. Dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan saat sholat sedang berlangsung.¹⁰³

Hal serupa juga diungkapkn oleh Ustadzah Juwanti sebagai guru bagian Al Qur'an di TPQ Al Mujaahid yakni : "Diberikan materi tentang sholat kepada anak-anak dan amteri yang lainnya tetnanf ajaran Islam walaupun tidak setiap hari karena tidak terjadwal, biasanya juga kami memberikan materi setelah kami melaksanakan sholat 'asar berjamaah. Juga mengadakan evaluasi lalu kita beri tambahana materi."¹⁰⁴

Adapun mengenai sholat merupakan ibadah wajib yang mencerminkan nilai ketaqwaan di TPQ Al Mujaahid yakni membiasakan untuk melaksanakan sholat dengan sempurna seperti yang sudah di ungkapkan di atas. Guru memperhatikan peserta didiknya saat melaksanakan sholat, karena yang sholat berjamaah masih anak-anak maka guru mengawasi dengan seksama peserta didik yang belum benar dalam sholat dan di biasakan sholat dengan khusyuk. Selain dengan memberi pengawasan saat praktik

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-3/2022

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

berlangsung guru juga memberikan materi serta evaluasi ketika selesai melaksanakan sholat berjamaah.

Pengawasan serta tambahan materi dilakukan karena terlihat peserta didik banyak yang sholat masih tolah toleh belum bisa mengerjakan dengan khusyuk.¹⁰⁵ Oleh karena itu diperlukan pembiasaan supaya peserta didik konsentrasi dalam sholat.

b. Pembiasaan menghafal surat-surat pendek dan doa pendek

Untuk membantu mempermudah dalam memberi pengetahuan dan penerapan pada sholat maka guru di TPQ Al Mujaahid memberikan kegiatan berupa menghafalkan surat-surat pendek dan do'a pada waktu sholat dan sesudah sholat. Hal ini di ketahui dari hasil wawancara dengan Ustadzah Mutmainah sebagai berikut :

Kegiatan menghafal surta-surat pendek merupakan kegiatan umum untuk dilakukan di lembaga TPQ namun di sini uga ditekankan lagi bahwa sanya menghafal surat pendek bukan hanya sekedar untuk di hafalkan namun juga dapat digunakan ketika waktu pelaksanaan sholat, jadi selain di hafalkan juga dapat diamalkan. Apa lagi saat ini banyak lomba-lomba hafalan surat pendek jadi memberikan dorongan untuk peserta didik menghafalkan surat pendek.¹⁰⁶

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ustadzah Ulfa selaku pengajar di TPQ Al Mujaahid sebagai berikut :

Pembiasaan yang dapat diketahui secara pasti yakni hafalan surat pendek secara serentak, kemudian bacaan do'a saat sholat maupun setelahnya dan do'a lainya seperti setelah selesai wudhu, do'a saat belajar, do'a akan makan dan selesai makan

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/23-2/2022

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-3/2022

dan lainnya yang ada pada kehidupan sehari-hari. Pembiasaan berdo'a sebelum pulang ke rumah masing-masing, dan pembiasaan guru memberi salam kepada peserta didik.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya hafalan surat pendek selain untuk membekali peserta didik ketika melaksanakan sholat juga dalam rangka mempersiapkan peserta didik ketika ada lomba hafalan surat-surat pendek dan bacaan doa yang sudah di terapkan bersama juga sangat bermanfaat bagi peserta didik supaya dengan sendirinya peserta didik menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ustadzah Ria yakni :

Menghafal surat-surat pendek ketika mengajarkannya kepada peserta didik juga sangat memperhatikan tajwidnya dan disini kami rasa cenderung ke hafalan surat pendek plus tartil karena kalau tidak ditartilkan anak-anak kurang semangat. Di sini tidak menggunakan tartil metode ummi dan metode tilawati tetapi menggunakan nada dari Ibu Juwanti sendiri, waktu hafalan surat pendek itu bisa dipatikan ketika setelah selesai sholat berjamaah menjelang pulang sekolah.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya dalam memberikan hafalan surat-surat pendek itu diberikan nada supaya peserta didik tertarik dan semangat ketika menghafalkan surat-surat pendek. Strategi yang dipilih untuk mengafalkan surat-surat pendek dalam menginternalisasikan nilai keislaman sudah dapat diketahui dengan baik. Karena bukan hanya hafalan saja namun juga dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik ketika

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/22-3/2022

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-3/2022

membangkan potensinya dan memberikan arahan bukan hanya sekedar dihafalkan namun juga di amalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan tajwid yang sudah di ajarkan.

Dari hasil paparan diatas dapat diketahui dari hasil wawancara diatas bahwa menghafalkan surat pendek, menghafalkan do'a sholat do'a lainya yang ada di kehidupan sehari-hari merupakan suatu kegiatan yang diterapkan di TPQ Al Mujaahid, selain untuk menghafal juga memberikan pemahaman dan penghayatan pada peserta didik tentang nilai-nilai agama Islam untuk selalu membaca dan menghafalkan Al Qur'an serta bertaqwa kepada Allah untuk selalu mengingat Allah dengan do'a yang sudah di ajarkan.

c. Pembiasaan beramal

Beramal merupakan perbuatan yang mulia dan dianjurkan oleh agama islam kegiatan beramal diketahui dari hasil wawancara dengan Ustadzah Ulfa yakni: "Pembiasaan beramal itu kami terapkan karena ingin melatih peserta didik bahwa beramal merupakan perbuatan yang mulia dan senantiasa bersyukur atas yang dimiliki dan memiliki rasa sosial yang baik".¹⁰⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya pembiasaan beramal memiliki maksud tersendiri yakni selalu bersyukur atas apa yang dimilikya serta memiliki rasa sosial yang

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/22-3/2022

baik, baik untuk masyarakat maupun diri sendiri. hal serupa juga diungkapkan oleh ustazah ria yaitu:

Pembiasaan ini kami ajarkan dan kami tekankan bahwa beramal itu merupakan ungkapan skur tasa anugrah Allah, sehingga waktu beramal mereka memiliki pikiran bahwa beramal itu merupakan hal yang sangat membantu dan menolong orang lain walaupun sedikit.¹¹⁰

Dapat diketahui bahwa beramal memberikan pengajaran kepada peserta didik supaya mereka memiliki pikiran beramal itu dapat membantu oranglain serta sebagai ungkapan rasya syukur atas apa yang sudah diberika Allah kepada diri mereka sendiri.

d. Pembiasaan sopan santun dan tanggung jawab

Perilaku sopan santun merupakan salah satu nilai-nilai Islma yang di internalisasikan di TPQ Al Mujaahid Ponorogo. Hal ini dapat diketahui dari perilaku peseta didik dalam bersikap sopan terhadap guru dan kepada temannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Ulfa selaku guru di TPQ Al Mujaahid Ponorogo sebagai berikut : “Peserta didik di TPQ ini ditekankan untuk selalu menghormati guru, seperti halnya berbicara dengan guru harus sopan, dengan temannya juga harus sopan, seperti itu mbak”.¹¹¹

Nilai sopan santun yang di terapkan di TPQ Al Mujaahid Ponorogo bertujuan agar peserta didik memiliki pribadi yan memiliki sikap menghormati orang lain dan bersikap baik dari segi

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/22-3/2022

¹¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/22-3/2022

ucapan dan tindakan. Sikap sopan dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan pada orang yang lebih tua baik itu orang tua sendiri maupun lingkungan masyarakat.

Pembiasaan sikap sopan sudah terlihat pada peserta didik mereka berjalan menunduk ketika berjalan didepan orang yang lebih tua.¹¹²

e. Pembiasaan disiplin, sabar dan tanggung jawab

Pembiasaan disiplin sabar dan tanggung jawab di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo dapat diketahui melalui wawancara dengan ustadzah Ulfa bahwa:

Kalau menyangkut masalah disiplin sudah tentunya disini harus berpakaian yang sopan ketika mengaji contohnya memakai baju busana muslim untuk peserta didik laki-laki maupun perempuan, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab apabila mereka tidak menaati peraturan dan bersabar dalam menyikapi peraturan-peraturan yang sudah diterapkan di lembaga.¹¹³

Diketahui bahwa disiplin, tanggung jawab dan sabar merupakan serangkaian yang dibiasakan di TPQ Al Mujaahid Ngembak, jadi apabila peserta didik melanggar aturan harus bertanggung jawab atas konsekuensi yang akan di hadapi, melatih sabar ketika mendapat sanksi, bersabar menahan amarah maupun perbuatan yang melanggar.

¹¹² Lihat Transkrip Observasi: Nomor: 02/O/25-2/2022

¹¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/22-3/2022

Terlihat peserta didik selalu menegakan pakain busana muslim untuk kegiatan belajar.¹¹⁴ Peserta didik juga selalu datang lebih awal dari gurunya.¹¹⁵ Dari hasil observasi dan wawancara tersebut diketahui bahwa sikap disiplin peserta didik sudah tertanam pada peserta didik sehingga dengan sendirinya peserta didik melaksanakan tanpa dsuruh.

2. Faktor Pendukung dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan Di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo

Perbuatan baik peserta didik tidak langsung bisa tertanam dalam peserta didik, hal ini tidak dapat dilakukan tanpa campur tangan dari pendidik. Perbuatan baik dilakukan secara bertahap, sedikit-demi sedikit dengan kebiasaan yang mendasar dan mudah. Untuk mewujudkan hal tersebut terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang menjadikan kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Berikut merupakan faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo. Proses keberhasilan Internalisasi nilai-nilai Islam tidak lepas dari faktor pendukung. Menurut penjelasan dari Ustadzah Juwanti sebagai berikut : “Yang mendukung sepenuhnya kegiatan Internalisasi nilai-nilai

¹¹⁴ Lihat Transkrip Observasi: Nomor: 02/O/25-2/2022

¹¹⁵ Lihat Transkrip Observasi: Nomor: 01/O/23-2/2022

Islam adalah wali santri dan ustadzah di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo”.¹¹⁶

Dengan adanya respon tersebut dari wali santri, menunjukkan bawa program yang diberikan kepada peserta didik merupakan hal yang didukung untuk kebaikan peserta didik itu sendiri, hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustadzah Mutmainnah yakni :

Dalam kegiatan Internalisasi nilai-nilai Islam Alhamdulillah semua yang ada di lembaga memberikan respon yang baik, dengan adanya Internalisasi ini melatih peserta didik untuk selalu membiasakan diri melakukan kegiatan yang baik secara otomatis, karena pembiasaan itu kan melatih membiasakan diri.¹¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dengan metode pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak patihan Kidul Siman Ponorogo merupakan metode yang tepat untuk membiasakan ajaran Islam kepada peserta didik, dengan respon positif dari warga yang ada pada lembaga menjadikan pendidik semangat untuk mengajarkan kepada peserta didik. Respon tersebut bisa diketahui dari hasil observasi peneliti ketika sedang terlibat dalam lingkungan sekolah yakni peserta didik banyak yang sudah menanamkan dengan cara ketika peneliti berada disana peserta didik salim dengan cium tangan, nilai-nilai Islam yang ditanamkan sudah dilaksanakan tanpa perlu diminta oleh pendidik.

¹¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

¹¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-3/2022

3. Faktor Penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan Di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo

Metode pembiasaan merupakan salah satu upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul siman Ponorogo. Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kendala, hal tersebut dapat di ketahui wawancara denga Ustadzah Juwanti selaku pendidik di TPQ :

Hambatan yang pendidik alami tentu berbeda-beda, kalau saya pribadi karena peserta didik disini sebagian besar merupakan anak usia dini jadi terkadang banyak ketika pembiasaan malah bermain dengan temannya, pada waktu sholat berjamaah masih banyak yang tolah toleh, bercanda dengan temanya, bahkan sampai berantem dengan temannya juga pernah. Kami memaklumi bahwa mereka masih anak-anak tetapi tinggal bagaimana kami para pendidik mengkondisikan peserta didik.¹¹⁸

Jadi pelaksanaan metode pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya karena dalam praktiknya peserta didik kurang fokus dan konsentrasi. Kurangnya kesadaran peserta didik menjadikan kendala dalam pelaksanaan metode pembiasaan hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Ustadzah Mutmainnah:

Kendalan yang saya alami kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembiasaan yang ditanamkan mengakibatkan kurangnya kesaradan dalam melaksanakan dan mengerjakan, yang sering saya amati biasanya dijadikan lelucon, tetapi yang menganggap lelucon itu hanya anak-anak tertentu, yang bisa dibilang perlu perhatian ekstra.¹¹⁹

¹¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2022

¹¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-3/2022

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat diketahui yang dialami pendidik ketika membiasakan dalam nilai-nilai Islam untuk peserta, hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa metode pembiasaan yang diterapkan di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo masih mengalami kendala di pelaksanaannya yakni kurangnya pemahaman tentang internalisasi nilai-nilai Islam yang mengakibatkan peserta didik kurang patuh kepada guru.

C. Pembahasan

1. Analisis Data Tentang Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan Di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo

TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo merupakan salah satu lembaga non formal yang mengkususkan pada pembelajaran nilai-nilai agama Islam dan beaca tulis Al Qur'an. Pendalaman agama Islam di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo terdapat beberapa metode untuk memudahkan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Islam. salah satu cara yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman yakni dengan pembiasaan, pembiasaan dapat diartikan dengan proses sesuatu atau seseorang menjadi biasa yang dilakukan dalam sehari-hari baik dirumah maupun disekolah.

Pembiasaan menjadi salah satu metode yang digunakan para guru di TPQ Al Mujaahid untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman. Menurut pengertian metode merupakan strategi untuk melakukan suatu pekerjaan.¹²⁰ Maka dari itu metode memiliki peran penting dan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar karena metode itu menjadi acuan yang didalamnya terdapat langkah-langkah dalam kegiatan pendidikan. Ketepatan dalam memilih metode dalam kegiatan belajar menjadikan keberhasilan yang baik dan begitu pula sebaliknya. Sedangkan pembiasaan hakikatnya merupakan pengamalan tentang suatu hal yang diamalkan ataupun yang diajarkan makadari itu metode pembiasaan disebut sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak dalam menanamkan nilai-nilai positif. Membiasakan anak dalam berfikir, membiasakan anak dalam bersikap dan bertindak.¹²¹ Metode pembiasaan merupakan metode yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang sehingga melatih kebiasaan-kebiasaan kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah mengamalkan pembiasaan yang ditanamkan dalam dirinya. Metode pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo merupakan metode yang diunggulkan karena memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, seperti halnya pembiasaan untuk selalu tertib ketika sholat, pembiasaan akhlak,

¹²⁰ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Aceh:Yayasan Pena Banda Aceh, 2017), 4.

¹²¹ Mustika Abididn, Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Kependidikan*, 2 (2018), 191.

pembiasaan sifat-sifat yang baik dan pembiasaan menjauhi sifat-sifat yang buruk yang dilarang oleh agama Islam.

Berdasarkan paparan data diatas dapat ditemukan beberapa temuan penelitian bahwa nilai-nilai keislaman yang ada diinternalisasikan di TPQ Al Mujaahid merupakan nilai-nilai dasar Islam, pokok-pokok ajaran Islam, dan sumber ajaran Islam. namun, dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam tidak bisa dilakukan secara instan. Proses internalisasi terjadi apabila individu memnerima pengaruh tersebut dan bersikap serta menjalankan pengaruh tersebut sesuai dengan apa yang diyakini, proses internalisasi harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.¹²² Proses internalisasi secara teori menurut Muhaimin, dilakukan dengan cara tiga tahap yakni tahap transformasi, tahap transaksi dan tahap transinternalisasi.¹²³ Merujuk dari proses internalisasi menurut Muhaimin, Pembiasannya yang dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo sebagaimana yang sudah dijelaskan, merupakan bentuk proses internalisasi nilai-nilai Islam pada tahap transformasi nilai yakni merupakan proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap transformasi nilai hanya terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik yakni pembiasaan melalui pemberian pengetahuan tentang nilai-

¹²² Rini Setyaningsih dan Subiyanto, "Kewajiban Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan*, 1 (2017), 70-71.

¹²³ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk karakter Siswa, *Edureligia*, 1 (2017), 4-5.

nilai Islam saat kegiatan belajar berlangsung, dimana peserta didik memperhatikan yang dikatakan oleh guru.

Kemudian tahap transaksi nilai yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Dalam hal ini yang merupakan transaksi nilai yakni dengan pembiasaan. Tahap transaksi nilai yakni dengan pembiasaan bersuci ketika belajar, doa'a setiap menjelang pulang sekolah, sopan kepada warga sekolah, pembiasaan beramal untuk sedekah, pembiasaan tanggung jawab kepada diri sendiri maupun orang lain, pembiasaan disiplin berpakaian muslim dan pantas ketika di sekolah.

Kemudian tahap transinternalisasi yakni merupakan respon peserta didik terkait pembiasaan-pembiasaan yang sudah dibiasakan. Tahap ini masih mencapai tahap menanggapi dan memberi nilai. Dimana pembiasaan tersebut ada beberapa pembiasaan yang peserta didiknya hanya merespon dan melaksanakan nilai-nilai yang di terima. Di tahap ini bukan hanya peserta didik merespon guru tetapi respon tentang sikap dan kepribadiannya.

Pembiasaan yang diterapkan di TPQ AL Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo adalah dengan mebiasakan peserta didik sholat secara berjamaah secara disiplin, pembiasaan menghafal surat-surat pebdek, pembiasaan beramal, pembiasaan akhlak, pembiasaan disiplin dan tanggun jawab.

2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo

Keberhasilan suatu tindakan tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat berkaitan erat dengan keberhasilan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman di TPQ Al Mujaahid.

Selanjutnya yakni faktor pendukung internalisasi nilai-nilai keislaman di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo terdiri dari dua faktor yakni faktor dari dalam yakni faktor yang datang dari dalam diri peserta didik, dan faktor luar yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor dari luar biasanya faktor pendukung yang memengaruhi tercapainya nilai-nilai keislaman adalah faktor dari keluarga, masyarakat dan sarana pendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman. Faktor pendukung di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo didukung dengan adanya respon positif dari orangtua serta warga sekolah TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo, semua mendukung dengan diadakan internalisasi tersebut, dengan adanya internalisasi tersebut melatih peserta didik untuk membiasakan diri melakukan kegiatan-kegiatan yang positif sesuai dengan ajaran Islam.

Faktor dalam bisa dilihat dari dalam diri peserta didik baik dari segi biologisnya, psikologis yakni berupa kecerdasan, mental, kecenderungan

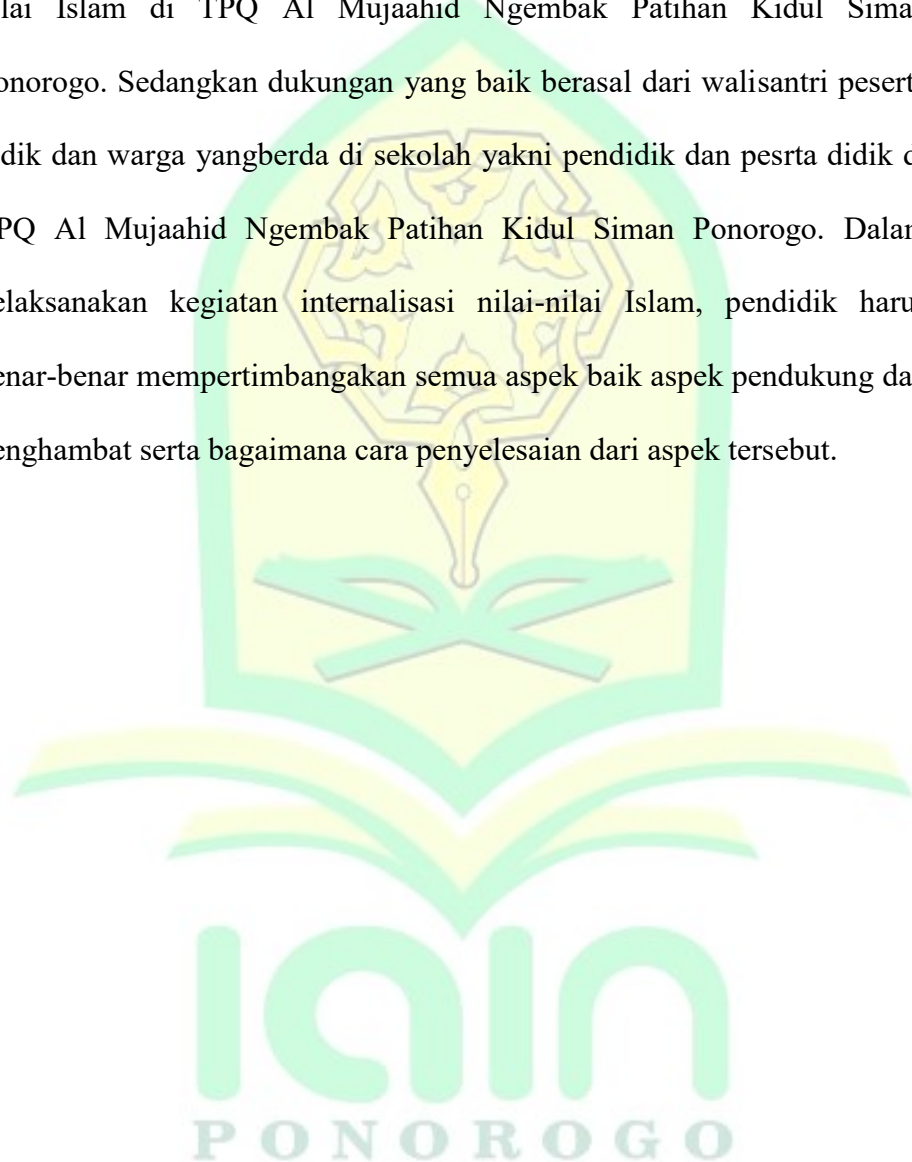
dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Faktor dari dalam peserta didik bisa dilihat dari segi penyerapan pelajaran peserta didik saat belajar seperti halnya di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo, nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan secara otomatis tanpa disuruh sudah dilakukan sesuai dengan ajaran yang sudah ditanamkan dalam pembiasaannya. Ketika salah satu peserta didik dalam membiasakan nilai-nilai keislaman dengan baik maka menjadi contoh peserta didik yang lain untuk ikut serta dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam. Sehingga penanaman nilai-nilai Islam benar-benar tertanam dalam diri peserta didik. Sehingga apabila peserta didik berada dilingkungan masyarakat dimanapun tempatnya, apa yang sudah diajarkan disekolah tentang nilai-nilai Islam bisa secara langsung paham bagaimana mereka bersikap.

3. Analisis Data Faktor Penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo

Salah satu faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam yakni kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembiasaan yang diterapkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kurang fokus dan konsentrasi dari peserta didik yang mengakibatkan peserta didik ikut tidak fokus. Bisa dikatakan bahwa faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kudil Siman Ponorogo terjadi pada peserta didik itu sendiri dikarenakan faktor usia yakni rata-rata masih usia dini dan faktor bawaan

anak itu sendiri yang mengakibatkan kurang fokusnya peserta didik saat kegiatan belajar berlangsung.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa kurangnya perhatian peserta didik, tidak fokusnya peserta didik dapat menghambat Internalisasai nilai-nilai Islam di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo. Sedangkan dukungan yang baik berasal dari walisantri peserta didik dan warga yangberda di sekolah yakni pendidik dan pesrta didik di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo. Dalam melaksanakan kegiatan internalisasi nilai-nilai Islam, pendidik harus benar-benar mempertimbangkan semua aspek baik aspek pendukung dan penghambat serta bagaimana cara penyelesaian dari aspek tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo dapat disimpulkan bahwa:

1. Internalisasi nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo dilakukan dengan cara tiga tahap yakni tahap transformasi, tahap transaksi dan tahap transinternalisasi. Nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan merupakan nilai-nilai dasar Islam, pokok-pokok ajaran Islam dan sumber ajaran Islam. pembiasaan yang dibiasakan dalam kesehariannya yakni tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan sesama makhluk Allah.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Internalisasi nilai-nilai dengan metode pembiasaan di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo diantaranya faktor pendukungnya yakni adalah pihak orangtua sertawarga sekolah.
3. Sedangkan faktor penghambat yaitu datang dari peserta didik yakni faktor yang datang dalam diri peserta didik yang kurang fokus dan kurang faham terhadap kegiatan internalisasi tersebut. Hal ini terjadi karena perataan usia saat kegiatan pembelajaran belum dikelompokkan.

B. Saran

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kesabaran dan ketelatenan serta strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman menjadi suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu guru di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo perlu meningkatkan strategi belajar yang lebih tepat karena dengan strategi belajar yang tepat dapat lebih tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

2. Bagi Orangtua

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam diri anak. Maka bagi para orang tua diharapkan dapat menjadi pendukung dalam kegiatan belajar di TPQ Al Mujaahid Ngembak Patihan Kidul Siman Ponorogo. Dukungan tersebut bukan hanya dukungan di sekolah saja tetapi juga diimplementasikan di rumah juga.

3. Bagi Peserta Didik

Hendaknya santri dapat lebih aktif dan semangat dalam mengikuti serta melaksanakan setiap program dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung supaya mendapatkan pembelajaran sesuai dengan target yang sudah dirancang oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Kependidikan*, Vol 2, 2018.
- Abidin, Mustika. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Kependidikan*. Vol 2, 2018.
- Abror, Khairul. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019.
- Akmal dan Masyhuri. "Konsep Syukur (Gratefulne)." *Jurnal Komunikasi Pendidikan Islam*, Vol 2, 2018.
- Aksara, Fauzah Nur. *Pendidikan Agama Islam*. Sulawesi: Unmal Press, 2015.
- Alamsyah. *Ilmu-Ilmu Hadis*. Depok: CV. Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Amran, Ali. "Konsep Adil dan Ihsan Menurut Aqidah, Ibadah dan Akhlak", *Hikmah*, 2012.
- Amri, Muhammad., dkk. *Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana 2015.
- Arif, Moh. "Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa dan Jihad, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol 2, 2013.
- Arif, Muhammad. *Studi Islam Dalam Dinamika Global*. Kediri: STAIN Kediri, 2017.
- Armiah. Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Lewat Media. *Alhadharah*, Vol 25, 2014.
- Aziz, Rosmiati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku, 2019.
- Bahrudin, Moh. *Ilmu Ushul Fiqih*. Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Bari, Mu'inudinillah. *Indahnya tawakal*. Surakarta: Indiva Pustaka, 2008.
- Damanhuri. *Tauhid Kalam*. Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Djamal, Samhi Muawan. "Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba." *Jurnal Adabiyah*. No 13, 2017.

- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Mulia Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Naskah Aceh, 2019.
- Ghazaly, Abdul Rahman., dkk. *Fiqih Muamalat*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Ghoni, Abdul. “Konsep Tawakal dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.” *An-Nuha*, Vol 1, 2016.
- Hakam, Kamal Abdullah dan Encep Syarif Nurdin. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*. Jakarta: CV Maulana Media Grafika, 2016.
- Halimah., dkk, “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B di RA An Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat.” *Raudhah*. 2019.
- Hanafi, Halid., dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hasyim dan Abdullah. *Konseling Pengembangan Islam*. Makassar: Kedai Aksara, 2014.
- Hatta, ”Implementasi Isi atau Materi Pendidikan”, *Ijjiem*, Vol 1, 2019.
- Helmianti., dkk. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Palembang: BKS PTN_BARAT, 2017.
- Hidayat, Rahmat dan Henni Syarifa Nasution. *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2016.
- Hidayatullah. *Fiqih*. Banjarmasin: Universitas islam Klaimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019.
- Husamah. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Idris, S. *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017.
- Ihsani, Nurul., dkk. “Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 1, 2018.
- Irawan, Deni. “Islam dan Peace bulding”, *Religi*, Vol 2, 2014.
- Ismail. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*. DI Yogyakarta: Samudrab Biru, 2015.
- Iyunk, Bahrus Surur. *Nimatnya bersyukur*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2018.

- Jamal, Misbahuddin. Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 2, 2011.
- Jamaluddin, Syakir. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: LPPI UMY, 2010.
- Kartini, Ajeng. "Taqwa Penyelamat Ummat". *Al 'Ulum*, Vol 1, 2020.
- Malik, Abdul Hatta. Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Alhusna Pasadena Semarang. *Jurnal Pendidikan*, Vol 9, 2013.
- Miswanto, Agus. *Ushul Fiqih*. Magelang: UNIMMA PRESS, 2019.
- Mulyadi. Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol 2, 2016.
- Munif, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk karakter Siswa." *Edureligia*, Vol 1, 2017.
- Munif, Muhammad. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islam PAI DALAM Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia*, Vol 1, 2017.
- Muniron., dkk, *Studi Islam*. Jember: STAIN Jember, 2010.
- Muniron., dkk. *Studi Islam Di Perguruan Tinggi*. Jember: Stai Jember Press, 2010.
- Muyassarrah. "Studi Ekonomi Syariah Tentang Konsep Syukur Barat Dalam Kesederhanaan dan Perilaku ZIS." *Equilibrium*, Vol 2, 2019.
- Nawawi, Ahmad. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2014.
- Nawawi, Nurnaningsih. *Aqidah Islam*. Makasar: Pustaka Almaida Makassar.
- Nugroho, Beki Taufiq Ali dan Mustaidah. Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian*, Vol 1, 2017.
- Nurhayati. "Akhlak Dan Hubungannya dengan Aqidah Dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 2, 2014.
- Rasyidin, Al dan Amroeni. *Nilai Perspektif Filsafat*. Medan: Perdan Publishing, 2016.
- Rohidin. *Pengantar Hukum Islam*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.

- Rozi, Fathur. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 5 Jakarta". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sakti, Nawara Syarif Fajar. *Islam Dan Budaya Dalam Pendidikan Anak*. Guepedia, 2019.
- Saleh, Hasan. *Kajian Fiqih Nabawi dan Kontemporer*. Jakarta: Karisma Putra Utama Offset, 2008.
- Samsu. *Metode Penelitian*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Sarwinda. Komunikasi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-nilai keislaman Pada Remaja Di Desa Tanjung Aman Lampung Utara. *Jurnal Al Bayan*, Vol 1 2018.
- Setiyani, Dina. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah Di SMP N 2 Ponorogo". Skripsi. STAIN. Ponorogo. 2016.
- Setyaningsih, Rini dan Subiyanto. "Kewajiban Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan*." Vol 1, 2017.
- Setyosari, Unaji. *Metode penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.
- Shafwan, Muhammad Hambal. *Studi Ilmu Hadits*. Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Peneliitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sukandari dan Sulistiyono. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017.
- Sukiro. "Konsep Sabara Dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan." *Jurnal Ruhama*, Vol 1, 2018.
- Sukitman, Tri. Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran. *Jurnal pendidikan sekolah dasar*, Vol 2, 2016.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017.

- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Aceh:Yayasan Pena Banda Aceh, 2017.
- Suwandoyo, Suhandi. “Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Mts 33 Sunan Kalijogo Malang”. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. 2017.
- Suwanto. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014.
- Syamsuri, “Konsep Adi dan Ihsan dalam Transaksi Ekonomi Menurut Imam Al-Ghazali dan Pengaruh Tasawuf Terhadapnya,” *Tasfith*, Vol 1, 2009.
- Syar’i, Ahmadi. *Filsafat Pendidikan Islam*. Palangka Raya: Narasi Nara, 2020.
- Ulya, Khalifatul. “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.” *Asatiza Jurnal Pendidkan*, Vol 1, 2020.
- Undang-undang Republika Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional.
- Une, Darwin., dkk. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015.
- Wage, “Aqidah dan Budaya.”*Fikiri*, Vol 2, 2016.
- Wahab, Syekh Muhammad Bin Abdul. *Kitab Tauhid*.
- Wahyuningtyas, Ulfa. “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan”. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang. 2015.
- Yasir, Muhammad dan Ade jamaruddin. *Studi Al-Qur’an*. Riau: CV Asa Riau, 2016.
- Yunus dan Kosmajadi. *Filsafat Pendidikan Islam*. Majalengka: Unit Penerbit Universitas Najalengka, 2015.
- Zakiyah, Qiqi Yulianti dan Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustak Setia, 2014.
- Zulkayandri, “Konsep Ihsan ‘izz Al-Din Ibn Abd Al-Islam”, *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol 01, 2005.